

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA
KARAKTER SISWA DI SMA N 8 PALEMBANG**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :
MUHAMMAD ARIO HUSIN
NIM. 13210179**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
2018**

Hal : Persetujuan Pembimbing

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Raden Fatah

di

Palembang

Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA KARAKTER SISWA DI SMA N 8 PALEMBANG**, yang ditulis oleh Muhammad Ario Husin, NIM.13210179 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Demikianlah dan terimakasih.

Wassalaamu'alaikum Wr.Wb.

Palembang, Agustus 2018

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. H. Fairi Ismail, M.Pd.I
NIP. 197603232005011008


Drs. Herman Zaini, M.Pd.I
NIP. 197604241982031003

Skripsi Berjudul

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA
KARAKTER SISWA DI SMA N 8 PALEMBANG**

**Yang ditulis oleh saudara Muhammad Ario Husin NIM. 13210179
Telah dimunaqsyahkan dan dipertahankan
Didepan Panitia Penguji Skripsi
Pada tanggal 31 Agustus 2018**

***Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)***

**Palembang, 31 Agustus 2018
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang**

Panitia Penguji Skripsi

Ketua



**Dra. Hj. Ely Manizar, M.Pd.I
NIP : 195312031980032002**

Sekretaris



**Mardeli, M.A
NIP. 197510082000032001**

**Penguji Utama : Prof. Dr. Abdullah Idi, M.Ed
NIP. 196509271991031004**

**Anggota Penguji : M. Fauzi, M.Ag
NIP. 197406122003121006**



**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.
NIP. 197109111997031004**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Ketakutan tidak ada dimanapun, kecuali pada pikiran kita sendiri.”

Dale Carnegie

“Visi tanpa eksekusi adalah halusinasi”

“Tiada Usaha yang Menghianati hasil”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Ayahanda Husin dan ibunda Satina tercinta, motivator dan penyemangat terbesar dalam hidupku tak pernah jemu mendoakan dan menyayangiku, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar.

Saudara-saudaraku Choirun Nisa, M. Khadafi Husin, dan tidak lupa kepada nenek kami tercinta Hj. Zainab yang selalu memberi motivasi dan membantu dalam menyelesaikan studiku Almamaterku UIN Raden Fatah,
Bangsa Dan Negara

KATA PENGANTAR

مَسْبُوحٌ لِلَّهِ أَنْ مَحَرَّاهُ امِحْرَاهُ

Alhamdulillahirabbil'alamiin, segala puji bagi Allah SWT, atas ridho, nikmat, karunia, rahmat-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA KARAKTER SISWA DI SMA N 8 PALEMBANG”**. Shalawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya sampai akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Pada penyusunan skripsi ini penulis menyadari banyak kesulitan dan hambatan. Namun, berkat kemudahan Allah SWT serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Maka dari itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Drs. H. Muhammad Sirozi, MA. Ph.D. selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberi banyak kebijakan sehingga peneliti dapat menyelesaikan prosesi penelitian dengan cepat.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberi banyak kebijakan sehingga peneliti dapat menyelesaikan prosesi penelitian dengan cepat.

3. Bapak H. Alimron, M.Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak program yang bermanfaat sehingga peneliti banyak memiliki keterampilan dalam bidang akademik dan non akademik.
4. Bapak Syarnubi, M.Pd.I selaku Ketua Bina Skripsi Pendidikan Agama Islam yang turut membantu mahasiswa/i dan memberi arahan dalam penyelesaian skripsi.
5. Ibu Mardeli, MA selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberi arahan terbaik kepada saya dari awal kuliah sampai akhir.
6. Bapak Dr. Fajri Ismail, M.Pd.I selaku Pembimbing I yang telah banyak menyediakan waktu untuk mengarahkan saya dalam menulis skripsi.
7. Bapak Drs. Herman Zaini, M.Pd.I selaku Pembimbing II, yang telah banyak menyediakan waktu untuk mengarahkan saya dalam menulis skripsi.
8. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan.
9. Bapak Moses Ahmad, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMA N 8 Palembang yang telah memberikan izin saya penelitian.
10. Ayahanda Husin dan Ibunda Satinah serta nenek ku Hj. Zainab dan saudara-saudara kandungku yang selalu dan tidak pernah lupa mendoakanku setiap saat.
11. Rekan dan sahabat seperjuangan Mahasiswa/I UIN Raden Fatah jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2013 yang banyak memberikan dukungan dan masukan selama menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran-saran dan kritik

yang membangun untuk kemajuan penelitian kedepannya agar lebih baik lagi. Atas segala kekurangan dan kekhilafan penulis minta maaf dan semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta menjadi acuan dan motivasi kepada semua orang khususnya dalam dunia pendidikan. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Palembang, Agustus 2018

Muhammad Ario Husin
NIM. 13210179

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
F. Tinjauan Pustaka	8
G. Kerangka Teori.....	10
H. Definisi Operasional.....	19
I. Metode Penelitian.....	22
J. Sistematika Pembahasan	30
BAB II LANDASAN TEORI	31
A. Guru Pendidikan Agama Islam.....	31
1. Pengertian Guru PAI	31
2. UU no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen	34
3. Peran dan Fungsi Guru Terhadap Pembinaan Kepribadian	36
B. Karakter disiplin	41
1. Pengertian Karakter	41
2. Pengertian Disiplin	42
3. Macam-macam Disiplin Siswa.....	43
4. Tujuan pembentukan Karakter Disiplin	45
5. Unsur-unsur Disiplin	56

C. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan karakter	54
1. Faktor intern	54
2. Faktor ekstern	55
D. Peran guru dalam membina karakter	56
E. Prinsip-prinsip Pembinaan Karakter.....	57
F. Upaya Guru dalam Membina Karakter Disiplin Siswa	58
BAB III PROFIL WILAYAH PENELITIAN.....	63
A. Sejarah Berdiri dan Letak Geografis	63
B. Visi dan Misi Lembaga.....	64
C. Keadaan Guru dan pegawai.....	64
D. Daftar Nama Tenaga Pendidik (Guru) dan Tenaga Kependidikan (Pegawai)	65
1. Tenaga pendidik	65
2. Tenaga Pegawai	67
3. Keadaan Siswa.....	68
4. Keadaan sarana dan Prasarana.....	69
5. Kegiatan ekstrakurikuler.....	69
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	71
A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Disiplin Siswa di SMA N 8 Palembang.	71
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Disiplin Siswa di SMA N 8 Palembang	89
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran-Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1	Kondisi Guru Berdasarkan Status Kepegawaian 65
Tabel 3.2	Daftar Nama Tenaga Pendidik (Guru)..... 65
Tabel 3.3	Daftar Nama Tenaga Pegawai 67
Tabel 3.4	Jumlah Keseluruhan Siswa SMA N 8 Palembang..... 68
Tabel 3.5	Sarana dan Prasaran 69

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1 : Kegiatan wawancara dengan guru

ABSTRAK

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Siswa di SMA N 8 Palembang

ABSTRAK

Membicarakan karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan antara manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah “membangat”. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu urgennya karakter, maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mengungkap bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina karakter disiplin siswa di SMA N 8 Palembang. 2) Untuk mengungkap faktor-faktor yang mendukung dan menghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina karakter disiplin di SMA N 8 Palembang.

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pihak yang diwawancarai adalah guru pendidikan agama islam di SMA N 8 Palembang.

Berdasarkan hasil analisis tersebut diperoleh simpulan hasil penelitian yaitu :

- 1) Upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina karakter disiplin siswa di SMA N 8 Palembang dikategorikan baik, karena upaya yang guru pendidikan agama islam telah lakukan mulai dari membiasakan, melatih, membimbing, memberi teladan, memberi perhatian, memberi hukuman kepada siswa, dan memberi hadiah (*Reward*) kepada siswa ini telah dilaksanakan dengan cukup baik agar siswa selalu berdisiplin dalam kesehariannya.
- 2) Faktor pendukung meliputi kurikulum sekolah yang sesuai pemerintah, kebiasaan di lingkungan sekolah yang berperilaku baik, adanya kebersamaan dari masing-masing guru dalam pembinaan karakter siswa serta motivasi dari masing-masing guru. Sedangkan faktor penghambatnya adalah lingkungan masyarakat (pergaulan) siswa yang kurang baik. Kurangnya kesadaran siswa bahwa perlunya kedisiplinan dalam hidup.

Kata kunci: upaya guru pendidikan agama islam dalam membina karakter disiplin siswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah Swt yang paling sempurna diantara makhluk ciptaan Allah Swt yang lain karena diberikan kelebihan berupa akal pikiran untuk diberdayakan demi beribadah kepada Allah Swt. Berdasarkan fitrah manusia itu suci baik hati maupun jiwa, namun demikian manusia juga mempunyai kelemahan yaitu sifat-sifat manusiawi berbentuk nafsu dan amarah dan hal yang bersifat keduniawian lainnya yang menimbulkan fitrah manusia itu tidak berjalan dan berkembang sebagaimana mestinya. Akan tetapi semua itu bisa saja diarahkan dan dikendalikan agar fitrah yang telah ada sejak lahir tetap terpelihara sebagaimana mestinya. Ada berbagai cara untuk memelihara dan mengembangkan fitrah (potensi yang positif) dalam diri manusia salah satunya melalui pendidikan.

فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا ۗ إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya : "Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan".¹(QS. Huud : 112)

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya:Fajar mulya, 2012),hlm 282

Dari ayat tersebut menunjukkan bahwa disiplin bukan hanya tepat waktu saja, tetapi juga patuh pada peraturan-peraturan yang ada, melaksanakan yang diperintahkan dan meninggalkan segala yang dilarang-Nya. Pendidikan karakter sebenarnya bukan hal yang baru lagi bagi masyarakat Indonesia. Bahkan sejak awal kemerdekaan, masa orde lama, masa orde baru, dan kini masa orde reformasi telah banyak langkah-langkah yang sudah dilakukan dalam kerangka pendidikan karakter dengan nama dan bentuk yang berbeda-beda. Dalam UU Sisdiknas 20 tahun 2003 pendidikan karakter telah ada, namun belum menjadi fokus utama pendidikan.²

Membicarakan karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan antara manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah “membangsat”. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu urgennya karakter, maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran.

Di Indonesia pelaksanaan pendidikan karakter saat ini memang dirasakan mendesak. Gambaran situasi masyarakat bahkan situasi dunia mendirikan di Indonesia menjadi motivasi pokok pengarusutamaan (mainstream) implementasi pendidikan karakter di Indonesia. Pendidikan karakter di Indonesia

²Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm. 2

dirasakan amat perlu pengembangannya bila mengingat makin meningkatnya tawuran antar pelajar serta bentuk kenakalan remaja lainnya terutama di kota-kota besar, pemerasan / kekerasan (*bulying*), kecenderungan dominasi senior terhadap junior, fenomena suporter bonex, penggunaan narkoba, dan lain-lain.³

Karakter bangsa merupakan aspek terpenting dari kualitas SDM karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Menurut Freud dalam buku Muchlas Samani & Hariyanto kegagalan penanaman kepribadian yang baik di usia dini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak. Kesuksesan orang tua membimbing anaknya dalam mengatasi konflik kepribadian di usia dini sangat menentukan kesuksesan anak dalam kehidupan sosial di masa dewasanya kelak.⁴

Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita. Diakui atau tidak saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan milik kita yang paling berharga, yaitu anak-anak kita. Krisis itu antara lain berupa meningkatnya pergaulan seks bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja,

³Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) hlm. 2

⁴Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011) hlm. 35

kebiasaan menyontek, dan penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, perkosaan, perampasan, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas.

Perilaku yang tidak berkarakter itu misalnya sering terjadinya tawuran antar pelajar dan antar mahasiswa, serta perilaku suka minum minuman keras dan berjudi. Bahkan di beberapa kota besar kebiasaan ini cenderung ini cenderung menjadi “tradisi” dan membentuk pola yang tetap, sehingga di antara mereka membentuk “musuh bebuyutan”. Maraknya geng motor yang seringkali menjurus pada tindakan kekerasan yang meresahkan masyarakat bahkan tindakan kriminal seperti pemalakan, penganiayaan, bahkan pembunuhan.

Fenomena lain yang sangat mencoreng citra pelajar dan lembaga pendidikan juga adanya pergaulan bebas (*free sex*) yang dilakukan oleh para pelajar dan mahasiswa. Sebagaimana yang dilansir oleh *Sexual Behavior Survey* yang melakukan *survey* di beberapa kota-kota besar di Indonesia, yaitu Jabodetabek, Bandung, Yogyakarta, Surabaya, dan Bali pada bulan Mei 2011. Dari 663 responden yang diwawancarai secara langsung mengakui bahwa 39% responden yang diwawancarai secara langsung mengakui bahwa 39% responden remaja usia antara 15-19 tahun pernah berhubungan seksual, sisanya 61% berusia antara 20-25 tahun. Lebih memprihatinkan berdasarkan profesi, peringkat tertinggi yang pernah melakukan hubungan *free sex* di tempati oleh para

mahasiswa 31%, karyawan kantor 18%, sisanya ada pengusaha, pedagang, buruh, dan sebagainya, termasuk 6% siswa SMP atau SMA.⁵

Lebih lanjut, adanya kesenjangan sosial-ekonomi-politik di masyarakat yang masih besar, kerusakan lingkungan yang terjadi di seluruh pelosok negeri, masih terjadi terjadinya ketidakadilan hukum, kekerasan dan kerusuhan, dan korupsi yang mewabah dan merambah pada semua sektor kehidupan masyarakat, tindakan anarkis, konflik sosial. Masyarakat Indonesia yang dahulu terbiasa santun dalam berperilaku, musyawarah mufakat dalam menyelesaikan masalah, mempunyai kearifan lokal yang kaya dengan *pluralitas*, serta bersikap toleran dan gotong royong kini mulai cenderung berubah menjadi hegemoni kelompok-kelompok yang saling mengalahkan dan berperilaku tidak jujur.

Semua perilaku negatif masyarakat Indonesia baik yang terjadi di kalangan pelajar dan mahasiswa maupun kalangan yang lainnya, jelas menunjukkan kerapuhan karakter yang cukup parah yang salah satunya disebabkan oleh tidak optimalnya pengembangan pendidikan karakter di lembaga pendidikan. Pelaksanaan pendidikan karakter tidak diserahkan kepada guru agama saja, karena pelaksanaan pendidikan karakter harus dipikul oleh semua pihak, termasuk kepala sekolah, para guru, staf tata usaha, tukang sapu, penjaga kantin, dan bahkan orang tua di rumah.⁶

⁵ Heri Gunawan, *Op.Cit.*, hlm.4

⁶ *Ibid*, hlm.4

Sesuai dengan UU bahwa ada 18 nilai-nilai karakter dan budaya bangsa yaitu sebagai berikut :

1) Religius; 2) Jujur; 3) Toleran; 4) Disiplin; 5) Kerja Keras; 6) Kreatif; 7) Mandiri; 8) Demokratis; 9) Rasa Ingin Tahu; 10) Semangat Kebangsaan; 11) Cinta Tanah Air; 12) Menghargai Prestasi; 13) Bersahabat; 14) Cinta Damai; 15) Gemar Membaca; 16) Peduli Lingkungan; 17) Peduli Lingkungan; 18) Tanggung Jawab.⁷

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti selama bulan Oktober 2017 di SMA N 8 Palembang, peneliti menemukan ada beberapa siswa yang datang terlambat, ada siswa yang kurang antusias melakukan sholat dhuha, banyak yang tidak menaati peraturan sekolah semisal tidak mengikuti program tadarus setiap pagi yang dilakukan oleh Sekolah. Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian untuk meneliti lebih lanjut mengenai “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Siswa di SMA N 8 Palembang*”.

B. Identifikasi Masalah

1. Beberapa siswa masih ada yang datang terlambat
2. Siswa masih kurang antusias dalam melakukan sholat dhuha
3. Sebagian siswa masih ada yang tidak menaati peraturan sekolah semisal tidak mengikuti program tadarus setiap pagi yang dilakukan oleh madrasah.⁸

⁷ Muchlas Samani & Hariyanto, *Op,Cit.*, hlm.52

⁸ Observasi di SMA N 8 Palembang pada tanggal 09 Oktober 2017

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian ini hanya berfokus pada upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina karakter disiplin siswa di SMA N 8 Palembang.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya guru pendidikan agama islam dalam membina karakter disiplin siswa di SMA N 8 Palembang ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan karakter disiplin siswa di SMA N 8 Palembang ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengungkap bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina karakter disiplin siswa di SMA N 8 Palembang
 - b. Untuk mengungkap faktor-faktor yang mendukung dan menghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina karakter disiplin di SMA N 8 Palembang.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Secara Teoritis

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan di masa yang akan datang.

- b. Secara Praktis, kegunaan penelitian ini adalah :
1. Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagaimana membina karakter siswa di SMA N 8 Palembang.
 2. Guru, melalui penelitian ini diharapkan seorang guru akan semakin memahami bagaimana cara-cara menanamkan karakter peserta didiknya.
 3. Peneliti, untuk dapat menambah wawasan dalam mempersiapkan diri untuk menjadi calon pendidik.

F. Tinjauan Kepustakaan

Sehubungan dengan penulisan penelitian. "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Siswa di SMA N 8 Palembang*". Berikut ini peneliti akan menerangkan beberapa tinjauan kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian ini, serta berguna untuk membantu peneliti dalam menyusun penelitian yang sedang dilakukan, yaitu sebagai berikut:

Marliana, dalam skripsinya "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Siswa di SD Negeri 28 Pakjo Palembang*". Hasil penelitiannya peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa di SD Negeri 28 Palembang yaitu dengan memberikan nasehat kepada siswa, sebagai teladan bagi siswa, sebagai penanaman kedisiplinan pada

siswa, agar nantinya apa yang dilakukan guru PAI tersebut dapat membentuk perilaku kepribadian yang baik.⁹

Dari penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan. Adapun persamaannya yaitu sama-sama menggunakan Peran Guru, Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini membina karakter siswa, sedangkan penelitian terdahulu membentuk kepribadian siswa.

Ema Ernani, dalam skripsinya “*Peranan Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Perilaku Siswa di MTs Muhammadiyah 1 Palembang*”. Hasil penelitiannya peranan guru aqidah akhlak di MTs Muhammadiyah 1 Palembang yaitu sebagai inspirator, informator, motivator, pembimbing dan pengawas. Yaitu memberikan petunjuk, informasi, motivasi, bimbingan dan pengawasan kepada peserta didik.¹⁰

Dari penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan. Adapun persamaannya yaitu sama-sama menggunakan Peran Guru, Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini membina karakter siswa, sedangkan penelitian terdahulu membina perilaku siswa.

Gresta Ana Ramuba, dalam tesisnya “*Upaya Orang Tua dalam Membina Karakter Remaja di Desa Pagar Agung Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim*”. Hasil penelitiannya orang tua selalu memberikan keteladanan, baik dari

⁹Marliana, Skripsi. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Siswa di SD Negeri 28 Pakjo Palembang*, (Palembang: Kepustakaan UIN Raden Fatah, 2013).

¹⁰Ema Ernani, Skripsi. *Peranan Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Perilaku Siswa di MTs Muhammadiyah 1 Palembang*, (Palembang: Kepustakaan UIN Raden Fatah, 2014).

segi ucapan, selalu memperhatikan kegiatan anak remaja diluar rumah maupun didalam keluarga, selalu memberikan nasehat tentang berbagai aspek kehidupannya, dan memberikan pujian kepada remaja yang berkarakter mulia serta memberikan hukuman bagi yang melakukan kesalahan.¹¹

G. Kerangka Teori

1. Guru

Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia peranan bisa diartikan tugas, hal yang besar pengaruhnya pada suatu peristiwa.¹² Menurut Drs. A. Ametembun, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah.¹³

Muhaimin menegaskan bahwa: seorang guru biasa disebut sebagai ustazdz, mu'alim, murabbiy, mursyid, mudarris, dan mu'addib, yang artinya orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkpribadian baik.¹⁴ Peranan guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan gurudalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Guru mempunyai peranan yang amat luas baik disekolah, keluarga, dan di dalam masyarakat.¹⁵

¹¹Gresta Ana Ramuba, Tesis. *Upaya Orang Tua dalam Membina Karakter Remaja di Desa Pagar Agung Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim*, (Palembang: Kepustakaan UIN Raden Fatah, 2010).

¹²Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo Lestari, 2007), hlm. 487..

¹³Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 9

¹⁴*Ibid.*, hlm. 51

¹⁵Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 165

James B. Broww dalam buku Mulyasa yang berjudul *Menjadi guru Profesional* berpendapat peran guru itu, menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan, mempersiapkan pelajaran sehari-hari mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Tapi dalam masyarakat orang masih beranggapan bahwa peranan guru hanya mendidik dan mengajar saja.

Tugas dan fungsi guru merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Akan tetapi tugas dan fungsi sering kali disejajarkan sebagai peran. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional dan UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi dari peserta didik.¹⁶

a) Guru sebagai Pendidik

Guru sebagai pendidik dalam hal ini yaitu guru mampu mengubah tingkah laku dirinya menjadi seorang guru yang professional. Seorang pendidik harus menjaga wibawa didepan murid-muridnya. Guru mampu mendidik apabila dia mempunyai kestabilan emosi , memiliki rasa tanggung jawab yang besar untuk memajukan anak didik, bersikap realitas, bersikap jujur, serta bersikap terbuka dan peka terhadap perkembangan, terutama terhadap inovasi pendidikan.¹⁷ Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang

¹⁶ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2007), hlm. 197-198

¹⁷ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Bandung; PT Bumi Aksara.2002, hlm.43

mencakup tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan. Guru harus memahami berbagai nilai, norma moral dan sosial, serta berusaha untuk berperilaku sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap tindakannya dalam proses pembelajaran di sekolah.

b) Guru sebagai evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek instrinsik dan ekstrinsik. Penilaian terhadap aspek instrinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian anak didik, yakni aspek nilai (values). Berdasarkan hal ini, guru harus bisa memberikan penilaian dalam dimensi yang luas. Penilaian terhadap kepribadian anak didik tentu lebih diutamakan dari pada penilaian terhadap jawaban anak didik ketika diberikan tes. Anak didik yang berprestasi baik, belum tentu memiliki kepribadian yang baik. Jadi, penilaian itu pada hakekatnya diarahkan pada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap.

Sebagai evaluator, guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), tetapi juga menilai proses (jalannya pengajaran). Dari kedua kegiatan ini akan mendapatkan umpan balik (feedback) tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilakukan.¹⁸

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, "*Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*", (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 43-49

c) Guru sebagai Pengajar

Guru sebagai pengajar dalam hal ini yaitu guru mempunyai kepintaran khususnya dalam hal teori praktis untuk menjadi seorang guru yang professional. Guru adalah Tutor untuk anak didiknya. Seorang Tutor adalah seseorang yang mampu memberikan pembelajaran dengan teori yang ada secara fakta dan konseptual kepada para pendengar dan penikmat dalam teori yang dijelaskan oleh Tutor. Berarti dalam hal ini guru sebagai pengajar adalah guru yang memberikan pembelajaran kepada peserta didik atau siswa-siswanya dengan teori-teori praktis, fakta dan konseptual.

Dalam hal ini seorang guru harus mampu menguasai materi yang akan diajarkan, dalam arti seorang guru harus memiliki kepintaran atau ahli dalam materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Dengan begitu guru harus mampu menguasai ilmu, antara lain mempunyai pengetahuan yang luas, menguasai bahan pelajaran, serta ilmu-ilmu yang bertalian dengan mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan, menguasai teori dan praktik mendidik, teori kurikulum metode pengajaran, teknologi pendidikan, teori evaluasi dan psikologi belajar dan sebagainya.¹⁹

d) Guru sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab. Sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan

¹⁹ *Ibid*, hlm 43

secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus di tempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Semua kegiatan yang dilakukan oleh guru harus berdasarkan kerjasama yang baik antara guru dengan peserta didik. Guru memiliki hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya.

e) Guru sebagai Pengarah

Guru adalah pengarah bagi peserta didik bahkan bagi orang tua. Sebagai pengarah guru harus mampu mengajarkan peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam suatu keputusan, dan menemukan jati dirinya. Guru juga dituntut untuk mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga peserta didik dapat membangun karakter yang baik bagi dirinya dalam menghadapi kehidupan nyata di masyarakat.

f) Guru sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Guru bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik. Selain harus memerhatikan kompetensi dasar dan materi standar, pelatihan yang dilakukan juga harus mampu memerhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungannya. Untuk itu, guru harus

memiliki pengetahuan yang banyak, meskipun tidak mencakup semua hal secara sempurna.²⁰

g) Guru sebagai Penilai

Penilaian atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variable lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang tidak mungkin dipisah kan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik. Sebagai suatu proses, penilaian dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dan dengan teknik yang sesuai, baik tes atau nontes. Teknik apa pun yang di pilih, penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

Mengingat kompleksnya proses penilaian maka guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memadai. Guru harus memahami teknik evaluasi, baik tes maupun non-tes yang meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, prosedur, pengembangan, serta cara menentukan baik atau tidaknya ditinjau dari berbagai segi, validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran soal.

²⁰ *Ibid*, hlm 43

Menurut Adam dan Dickey bahwa peranan guru sesungguhnya sangat luas meliputi:

- a) Guru sebagai pengajar
- b) Guru sebagai pembimbing
- c) Guru sebagai ilmuwan
- d) Guru sebagai penghubung
- e) Guru sebagai modernisator
- f) Guru sebagai pembangun
- g) Guru sebagai pribadi.²¹

2. Karakter Disiplin

Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak itulah yang disebut karakter. Jadi suatu karakter melekat dengan nilai dari perilaku tersebut.²² Perilaku disiplin artinya perilaku ketat dan tepat waktu serta ketat ikuti aturan dalam melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan.

“Thomas Alva Edison dalam melakukan percobaan-percobaannya tidak pernah menunda waktunya sedetik sekalipun dan semua dilakukannya melalui suatu perencanaan yang matang. Dalam membuat perencanaan didahuluinya dengan perenungan yang dalam, luas dan radikal. Ini artinya, apa yang dilakukan bukan saja tepat dan ketat waktu tetapi juga mengikuti tahapan yang sudah di rencanakan semula.”²³

²¹Akmal Hawi, *Op. Cit*, hlm. 15-16

²² Dharma Kesuma,dkk, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2012), hlm.11

²³ Jassin Tuloli & Dian Ekawaty Ismail, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: UII Press, 2016), hlm.52

Pembentukan karakter disiplin bisa dilakukan dengan berbagai cara. Mulai dari pembelajaran dan dukungan dari keluarga, dan sekolah. Seperti yang sering kita lihat keluarga adalah lingkup pertama dalam pembelajaran seseorang, dimana keluarga harus membantu dengan menjaga dan mengawasi kegiatan anak di rumah.

Lalu dalam pembelajaran di sekolah. Guru harus membantu siswa dalam berbagai cara untuk membangun karakter disiplin ini, terutama melalui aturan sekolah. Di sekolah tentunya ada berbagai jenis aturan yang harus ditaati, seperti tata tertib harus memasukkan baju, berpakaian rapi, memotong rambut (rambut harus pendek, tidak panjang), siswa harus menggunakan sepatu lengkap dengan kaos kakinya.

Lalu siswa juga diminta untuk tidak telat masuk sekolah. Membuang sampah pada tempatnya, dan masih banyak lagi bentuk dari aturan dari sekolah, tergantung sekolah menerapkan aturan yang seperti apa, sesuai dengan kebutuhan. Antara Sekolah Menengah Atas dengan Madrasah Aliah tentu aturannya berbeda.

Melihat dari berbagai jenis aturan yang ada, hal mendasar yang dibuat menjadi aturan itu sebenarnya untuk membuat siswa menjadi disiplin dan menjadi pribadi yang lebih baik tentunya. Contohnya saja aturan mengenai masuk sekolah jam 07.10, hingga akhirnya siswa menjadi terbiasa dan akan terus melakukan hal yang sama, dan akhirnya menjadi sebuah kebiasaan dan membentuk karakter disiplin dalam bangun pagi. Begitu juga

dengan aturan yang lainnya. Sama halnya dalam dunia kerja juga kedisiplinan itu diperlukan juga. Karena kehidupan dengan kedisiplinan akan mengantarkan pada sebuah kesuksesan dalam hidup.

Thomas Lickona dalam bukunya *Educating for Character How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, character observes contemporary Philosopher Michael Novak, is “ a compatible mix of all those virtues identified by religious traditions, literary stories, the sages, and person of common sense down through history.”²⁴

Karakter yaitu nilai-nilai perilaku manusia yang universal meliputi seluruh aktivitas manusia baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap perasaan, perkataan, dan perbuatannya berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Lebih lanjut Kemendiknas dalam buku Panduan Pendidikan Karakter merinci secara ringkas nilai-nilai yang harus ditanamkan kepada siswa, berikut ini ringkasnya:

- 1) Religius; 2) Jujur; 3) Toleransi; 4) Disiplin; 5) Kerja Keras; 6) Kreatif; 7) Mandiri; 8) Demokratis; 9) Rasa Ingin Tahu; 10) Semangat Kebaangsaan; 11) Cinta Tanah Air; 12) Menghargai Prestasi; 13) Bersahabat; 14) Cinta Damai; 15) Peduli Lingkungan; 16) Gemar Membaca; 17) Peduli Sosial; 18) Tanggung Jawab.²⁵

²⁴Thomas Lickona, *Educating for Character How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: A Antam Book, 1992), hlm. 50

²⁵Heri Gunawan, *Op.,Cit*, hlm. 32

H. Definisi Operasional

a. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru agama berbeda dengan guru-guru bidang studi lainnya. Guru pendidikan Islam adalah anggota masyarakat yang beragama Islam yang mengabdikan dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan Islam. Guru agama di samping melaksanakan tugas pengajaran, yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pengajaran dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak serta menumbuh kembangkan keimanan dan ketaqwaan para peserta didik. Dalam memilih bahan yang akan diajarkan, guru harus berorientasi kepada anak yang akan menerima pelajaran itu. Bahan itu harus disesuaikan dengan fase perkembangan penghayatan keagamaan anak.

Anak sekolah rendah (SD) jangan dituntut untuk menghafalkan bacaan-bacaan yang sukar yang bukan merupakan pokok materi yang menjadikan perbuatan ibadah sah. Jangkauan bagi anak itu jangan terlalu jauh dan dalam, sehingga menyulitkan dan membosankan mereka. Setiap guru harus mengerti dan sadar bahwa pengajaran ibadah itu adalah pengajaran kegiatan beramal atau bekerja dalam rangka beribadat. Yang diajar harus dapat dengan mudah dan senang mengerjakannya.

b. Membina Karakter Disiplin

Guru ialah seorang pendidik yang mempunyai tugas membiasakan, melatih, membimbing serta memberi teladan atau kasih sayang dan hukuman. Seorang guru harus mampu menumbuhkan disiplin dalam diri siswa, terutama disiplin diri. Dalam kaitan ini, guru seharusnya memiliki kesabaran yang baik sehingga mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Membantu dan melatih siswa mengembangkan pola perilaku disiplin untuk dirinya setiap siswa berasal dari latar belakang yang berbeda, mempunyai karakteristik yang berbeda dan kemampuan yang berbeda pula, dalam kaitan ini guru harus mampu melayani berbagai perbedaan tersebut agar setiap siswa dapat menemukan jati dirinya dan mengembangkan dirinya secara optimal.
2. Membantu dan melatih siswa meningkatkan standar perilakunya karena siswa berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda, jelas mereka akan memiliki standard perilaku tinggi, bahkan ada yang mempunyai standard perilaku yang sangat rendah. Hal tersebut harus dapat diantisipasi oleh setiap guru dan berusaha meningkatkannya, baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam pergaulan pada umumnya.
3. Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat, di setiap sekolah terdapat ketentuan, peraturan dan tata tertib. Peraturan-peraturan tersebut harus dijunjung tinggi dan dilaksanakan dengan sebaik-

baiknya, agar tidak terjadi pelanggaran-pelanggaran yang mendorong perilaku negatif atau tidak disiplin.

4. Dapat menjadi contoh teladan dalam berdisiplin, misalnya guru harus datang tepat waktu, sebab jika guru tidak datang tepat waktu, jangan diharapkan dan datang tepat pada waktunya, karna itu, guru harus menghindari kebiasaan masuk jam karet, molor dan selalu terlambat masuk kelas, apalagi jarang hadir dalam kelas.
5. Memberikan contoh perilaku disiplin, dengan memberikan contoh perilaku yang disiplin diharapkan siswa dapat mengenalinya atau dapat membedakan mana perilaku disiplin dan yang tidak disiplin.
6. Lebih menekankan disiplin preventif untuk mendorong para siswa agar mengikuti berbagai standar dan aturan, sehingga tindakan indisiplin dapat dicegah. Sasarannya adalah untuk mendorong disiplin diri siswa. Dengan cara ini siswa menjaga disiplin diri mereka dan bukan karena suatu tekanan atau paksaan.

Kedisiplinan mutlak adanya, karena dengan kedisiplinan mereka akan terbiasa dengan beban yang di emban sebagai pelajar yaitu menjadi pelajar yang cerdas, berakhlaq dan bersaing dengan bangsa-bangsa lain. Kedisiplinan adalah modal utama untuk meraih keberhasilan, dengan disiplin seseorang akan terbiasa dengan hal-hal yang membuat dirinya bisa berkembang, mengerjakan sesuatu tepat pada waktunya dan

mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Disiplin merupakan aturan yang di buat oleh dirinnya atau institusi pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu, dalam hal pendidikan tingkat penerapan belajar dan kecerdasan.

Membangun pendidikan yang cerdas di mulai dari disiplin, disiplin yang di terapkan oleh seorang pelajar tanpa di sadari pelajar akan mendapatkan manfaat yang sangat berharga dari kedisiplinan yang di terapkan. Kedisiplinan sangat penting bagi para pelajar, disiplin buka hanya dilakukan dan di jalan hanya karena suatu aturan dan kebijakan yang harus ditaati sesuai dengan aturan itu melainkan kedisiplinan itu dilakukan karena kesadaran sendiri untuk meningkatkan tingkat keberhasilan yang tinggi. Contohnya disiplin waktu, seorang pelajar yang menjalankan aktivitas dengan disiplin Ia cenderung akan menghargai waktu dan mengerjakan tugas sesuai waktu yang di tetapkan.

I. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan menempuh beberapa metode ataupun langkah-langkah sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan ini adalah jenis *Field Research* yakni penelitian yang dilakukan dilapangan, yang dilaksanakan di SMA N 8 Palembang.

Pada penelitian ini peneliti mengambil jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pada penelitian deskriptif yakni peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis.²⁶

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah di mana peneliti merupakan instrument kunci. Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitis. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, wawancara, pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka.²⁷ Jadi pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dengan mengumpulkan data melalui pengamatan, wawancara, pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, dituangkan tidak dalam bentuk angka-angka melainkan dalam bentuk kata-kata.

²⁶Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 14

²⁷Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 179-180

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif diungkapkan dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian, bahkan dapat berupa cerita pendek.²⁸ Data yang akan dikumpulkan adalah peranan guru pendidikan agama Islam, keadaan karakter

b. Sumber Data

Adapun sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

- 1) Data Primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Sumber data primer dalam penelitian ini yakni guru SMA N 8 Palembang.
- 2) Data Sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan.

Adapun sumber data sekunder berupa data yang diperoleh dari buku-buku, laporan, jurnal dan lain-lain untuk melengkapi sumber primer.

²⁸A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*(Jakarta: Kencana, 2014) hlm. 251

3. Teknik Pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang dihasilkan dalam suatu penelitian berkualitas dan sesuai dengan tujuan penelitian tersebut dapat jawaban maka diperlukan teknik dalam pengumpulan data tersebut. Dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, angket, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan sesuai dengan kebutuhan penelitian mengingat tidak setiap penelitian menggunakan alat pengumpul data demikian. Pengamatan atau observasi dilakukan memakan waktu yang lebih lama apabila ingin melihat suatu proses perubahan, dan pengamatan dilakukan dapat tanpa suatu pemberitahuan khusus atau dapat pula sebaliknya.²⁹

Adapun data observasi seperti mengamati keadaan fisik dan lingkungan sekolah seperti suasana lingkungan, ruang kelas sarana dan prasarana, suasana kegiatan belajar siswadan tulisan dan tulisan yang dipasang; upacara dan ritual seperti penerimaan siswa baru, pelepasan lulusan, upacara bendera hari senin, upacara hari besar nasional dan kebiasaan memulai dan mengakhiri pembelajaran; suasana proses Belajar mengajar dan kegiatan lainnya seperti manajemen kepala

²⁹ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 60

sekolah dalam pembagian tugas dan fungsi waka, pembina, wali kelas, BK, untuk meningkatkan layanan dan mutu sekolah, pengembangan profesional pendidik dan tenaga kependidikan, pengembangan diri siswa, sistem informasi sekolah, prestasi siswa SMA N 8 Palembang.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*Interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) atau wawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.³⁰

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, baik dokumen-dokumen yang tersedia di lapangan maupun dokumen yang dibuat oleh peneliti.³¹ Data tersebut diperoleh dari kepala sekolah, wali kelas dan guru mata pelajaran tentang nilai, absen siswa dan perilaku siswa. Dokumentasi sebagai pelengkap data misalnya dokumen yang ada disekolah seperti sejarah berdiri dan letak geografis tempat

³⁰A. Muri Yusuf, *Op.Cit.*, hlm. 372

³¹ Helen Sabera Adib, *Op.Cit.*, hlm. 38

penelitian, visi dan misi tempat penelitian, struktur organisasi tempat penelitian, keadaan sarana dan prasarana tempat penelitian, keadaan guru dan karyawan tempat penelitian, keadaan siswa tempat penelitian, waktu belajar serta kurikulum pembelajaran.

5. Teknik Analisis Data

teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles and Huberman dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan di verifikasi.³²

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Pada bagian ini, peneliti memilah dan memilih data hasil wawancara dengan

³²*Ibid.*, hlm. 408.

guru Pendidikan Agama Islam di SMA N 8 Palembang sehingga peneliti bisa mendapat hasil kesimpulan akhir.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Bentuk display data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi dimasa lampau.³³

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Pada bagian ini, peneliti menyajikan data dari hasil reduksi data dengan bentuk uraian singkat. Uraian singkat peneliti dapatkan setelah melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMA N 8 Palembang.

c. Kesimpulan (*Verifikasi*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan (*verifikasi*). Penarikan kesimpulan (*verifikasi*), yaitu makna-makna yang muncul

³³*Ibid.*, hlm. 40.

dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya yaitu berupa validasi.

J. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, variable penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori. Pada bab ini dijelaskan mengenai pengertian peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Tugas Guru Pendidikan Agama Islam serta tanggung jawab Guru Pendidikan Agama Islam. Kemudian menguraikan pengertian, indikator, ciri-ciri dan faktor-faktor yang mempengaruhi karakter.

Bab III Deskripsi Wilayah. Pada bab ini dijelaskan mengenai sejarah berdiri, letak geografis, visi dan misi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana, program unggulan, kurikulum, dan prestasi di SMA N 8 Palembang.

Bab IV Analisis Data. Pada bab ini dijelaskan mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina karakter disiplin siswa di SMA N 8 Palembang.

Bab V Penutup. Pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan dan sara

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut WJS Poerwadarminta yang dikutip Herman Zaini dalam buku Kompetensi Guru PAI, guru diartikan sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi (*fithrah*) siswa, baik potensi kognitif, potensi afektif, maupun potensi psikomotorik.³⁴

Menurut Prey Ketz seperti yang dikutip Sardiman A.M dalam buku Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.³⁵

Guru Pendidikan Agama Islam adalah profesi mengajar ilmu agama, di mana seseorang menanamkan nilai-nilai kebajikan ke dalam jiwa manusia. Membentuk karakter dan kepribadian manusia. Lebih dari itu, guru PAI adalah sosok yang mulia, seseorang yang berdiri di depan dalam teladan tutur

³⁴Herman Zaini, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: Rafah Press,2014) hlm. 52

³⁵Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2010) hlm. 52

kata dan tingkah laku, yang dipundaknya melekat tugas sangat mulia, menciptakan sebuah generasi yang paripurna.³⁶

Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat juga dianggap seorang guru. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. Kata guru dalam bahasa Arab disebut mu'allim dan dalam bahasa Inggris disebut teacher yang memiliki arti sederhana, yakni *a person whose occupation is teaching other*. Artinya guru adalah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain³⁷.

Menurut A. Ametembun, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.³⁸ Sedangkan Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaini berpendapat, guru adalah tenaga pendidika yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang potensinya dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didiknya menjadi cerdas.³⁹

Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah sesorang pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar,

³⁶Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia,2008), cet. 7, hlm. 105

³⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdaya. 2007), hlm. 214

³⁸Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press,2004), hlm. 11

³⁹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 126

membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah ataupun di luar sekolah agar memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat berguna bagi masa depan.

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dalam aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan merubah individu menjadi seorang yang paling tinggi derajat nilai dirinya.⁴⁰

Dari definisi di atas jelaslah bahwa pendidikan adalah usaha manusia itu sendiri membina, meyiapkan dirinya untuk hidup bermakna sekaligus meningkatkan derajat nilai dirinya. Jadi arti pokok yang terkandung dalam definisi ini adalah pendidikan tidak hanya berkaitan dengan akal melainkan juga seluruh jiwa raga, serta penerapan jiwa terhadap sikap dan perbuatan guru merubah dan menyiapkan dirinya sendiri menjadi yang paling tinggi derajat nilainya baik di mata manusia maupun Tuhan.

Zakiah Dradjat mengemukakan, pendidikan Islam dapat diartikan proses asahan yang berupa membimbing anak dengan tujuan untuk dapat mengerti, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam setelah anak didik selesai dalam proses pendidikan, dan menjadikan ajaran Islam

⁴⁰Akmal Hawi, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005), hlm. 8

sebagai pedoman dan pandangan hidup dalam kehidupan sehari-hari guna mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat kelak.⁴¹

Sedangkan menurut Ismail, pendidikan Islam dapat diartikan sebagai konsep dan praktek pendidikan yang didasarkan atas nilai-nilai ajaran Islam dalam Al-Qur'an dan Hadits. Berdasarkan pandangan di atas, Pendidikan Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan seseorang untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengajarkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan pengajaran, latihan dan pengamalan.

Dengan demikian guru pendidikan agama Islam merupakan seorang pendidik yang secara sadar membimbing dan mengarahkan kepada para peserta didik baik jasmani maupun rohani untuk meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman atau pandangan hidup dalam kehidupan sehari-hari.

2. Macam-macam Kompetensi Guru dalam UU No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

Dalam UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan

⁴¹Zakiah Dradjat, *Ilmu Pengetahuan Islam, cet.6* (Jakarta: Aksara,2006) hlm.86

perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan oleh Guru dalam melaksanakan tugas keprofesian. Pada UUGD Pasal 10 ayat (1) yang menyebutkan kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pengetahuan seorang guru, meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik yang dimaksud dalam Undang-undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1, adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.

b. Kompetensi Pribadi

Kompetensi pribadi adalah kompetensi yang berkaitan dengan pribadi seseorang (guru). Menurut Uzer Usman yang termasuk bahwa kompetensi pribadi adalah berinteraksi dan berkomunikasi, melaksanakan administrasi sosial dan melaksanakan penelitian untuk kepentingan pengajaran.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial seorang guru adalah kemampuan yang menunjang pelaksanaan tugasnya sehari-hari. Hal ini karena secara

fungsional tugas keguruan adalah tugas yang berhubungan dengan manusia bukan barang atau material yang bersifat statis. Dalam kemampuan sosial ini, mencakup hal-hal seperti: berempati kepada anak didik, beradaptasi dengan orang tua murid, turut terlibat langsung dalam kegiatan kemasyarakatan di lingkungan sekitar sekolah, dan menjadi teladan bagi anak-anak serta masyarakat.

d. Kompetensi Profesi

Guru adalah terpenting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam menguasai mata pelajaran yang digunakan yang didalamnya terdapat penguasaan terhadap rencana pembelajaran, keterkaitan dengan mata pelajaran dan bahan ajar.⁴²

3. Peran dan Fungsi Guru Terhadap Pembinaan Kepribadian Siswa

Tanggung jawab pendidikan diselenggarakan dengan kewajiban mendidik dengan memberikan bimbingan dan bantuan terhadap anak didik dalam situasi pendidikan yang terdapat dalam lingkungan rumah tangga, sekolah maupun masyarakat. Pendidikan pertama diperoleh anak adalah di lingkungan keluarga dan dalam keluarga tentunya pendidikan ini ditugaskan kepada orang tua. Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya.

⁴²Herman Zaini, *Op.Cit.*, hlm. 38

Melihat kenyataan begitu besar peran orang tua dan tanggung jawabnya terhadap pendidikan Islam terhadap anak-anak, maka Zakiah Dradjat menyebutkan beberapa tanggung jawab yang harus dimiliki pada orang tua.

- a. Memelihara dan membesarkan anak.
- b. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmani maupun rohani dari berbagai gangguan penyakit dan dari berbagai bentuk penyelewengan kehidupan dan tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.
- c. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
- d. Membahagiakan anak, baik dari dunia maupun akhirat sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.⁴³

Melihat ruang lingkup tanggung jawab pendidikan Islam yang meliputi kehidupan di dunia dan akhirat dalam arti yang luas, maka dapat diperkirakan orang tua tidak dapat memikul semua beban itu sendiri secara sempurna. Hal ini dapat kita lihat dengan banyak orang tua sibuk dengan tugas dan pekerjaannya masing-masing, sehingga tidak bisa memberikan pendidikan dan menanamkan nilai-nilai keagamaan. Maka disinilah peran sekolah terutama guru turut membantu pendidikan Islam yang mana mereka merupakan pendidik kedua setelah orang tua.

Berkenaan dengan ini Zakiah Dradjat mengatakan guru adalah pendidik profesional, karenanya ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para

⁴³*Ibid.*, hlm.38

orang tua. Guru juga mempunyai tanggung jawab seperti dokter, tugas seorang dokter menolong orang sakit agar sembuh kalau tidak di tolong akan mati. Guru pun pekerjaannya menolong anak bodoh menjadi pandai, anak yang nakal/malas menjadi anak baik.

Demikian besarnya tanggung jawab guru, agama Islam jauh sebelumnya sudah memberikan penghargaan terhadap orang yang memiliki ilmu pengetahuan (guru/ulama) sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : *“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu:*

"Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya

Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan:

"Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan

meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-

orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah

Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Mujadalah

ayat 11).”⁴⁴

Dari penjelasan diatas tentunya guru atau pendidik setidaknya memiliki beberapa peran dan fungsi guru. Efektivitas dan efisien belajar

⁴⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2014), hlm. 434

individu di sekolah sangat bergantung kepada peran guru. Peranan guru menurut Sudirman dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* dikatakan bahwa : guru menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencana dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.⁴⁵

Oemar Hamalik mengatakan bahawa guru yang efektif dalam melakukan pembelajaran harus memiliki empat peranan, yaitu guru berperan sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai ilmuan dan guru sebagai pribadi.⁴⁶ Guru sebagai pengajar berperan sebagai salah satu sumber dalam penyampaian serta menginternalisasikan kepada peserta didik untuk mendapatkan pengertian dan pemahaman tentang pesan-pesan moral dan spritual keagamaan serta dapat menciptakan suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar.

Guru sebagai pembimbing, peran guru sebagai pembimbing saat ini masih sulit sekali ditemukan dalam pribadi seorang guru, fenomena yang terjadi banyak guru hanya berperan sebagai pengajar saja bukan sebagai counselor. Peran seorang pembimbing antara lain, memberikan bantuan kepada peserta didik ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran, membantu peserta didik ketika mengalami kesulitan pribadi dan lain sebagainya.

⁴⁵Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 144

⁴⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara,2001), hlm.123

Guru sebagai ilmuwan, diharapkan peran ini senantiasa di pupuk dalam menambah cakrawala pemikiran pendidik, guru dituntut untuk mengikuti perkembangan IPTEK guna menyelaraskan perkembangan dan perubahan dinamika kehidupan bangsa. Guru sebagai pribadi maksudnya bahwa seorang guru harus memiliki sifat-sifat yang luhur agar dapat disenangi oleh masyarakat, orang tua peserta didik dan peserta didik itu sendiri. Tegasnya bahwa guru sebagai person yang baik harus bertanggung jawab, terbuka, dan terus belajar untuk maju.

Kemudian sebagaimana dikatakan Abdurrahman An-Nahlawi guru itu memiliki dua fungsi yaitu : Pertama, fungsi Penyucian artinya seorang guru berfungsi sebagai pembersih diri, pemelihara diri, pengembang serta pemelihara fitrah manusia. Kedua, Fungsi Pengajaran, artinya seorang guru berfungsi sebagai penyampai ilmu pengetahuan dan keyakinan kepada manusia agar menerapkan seluruh pengetahuan dalam kehidupan manusianya.

Selain mempunyai peran dan fungsi, seorang guru harus memiliki sifat dan syarat yang mana syarat dan sifat ini pada gilirannya nanti akan dapat mempengaruhi kelancaran seorang guru dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai guru. Adapun syarat yang mesti dipenuhi bagi seorang guru/pendidik menurut Akmal Hawi, yaitu paham benar isi ajaran Islam,

berilmu yang luas, seorang pengabdian Allah, berfikir kritis dan progresif, sabar, tawakal, berjiwa terbuka dan berbadan sehat.⁴⁷

Selanjutnya Roestiyah menyebutkan beberapa tugas guru yang turut menunjang keberhasilan pendidikan Islam adalah :

- a. Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan
- b. Sebagai perantara dalam belajar
- c. Guru adalah sebagai pembimbing untuk membawa anak kearah kedewasaan
- d. Guru sebagai penghubung antara sekolah dengan masyarakat
- e. Guru sebagai penegak disiplin⁴⁸.

Maka dari itu dengan memperlihatkan uraian-uraian yang begitu jelas dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendidik atau guru memiliki peranan atau fungsi yang sangat penting sekaligus besar bagi pembinaan kepribadian atau karakter anak didik dan pembinaan karakter atau kepribadian oleh guru itu akan berhasil apabila seorang guru memiliki sekaligus melaksanakan syarat, sifat-sifat serta tugas-tugas yang ada pada diri mereka sebagaimana telah diuraikan diatas.

B. Karakter Disiplin

a) Pengertian Karakter

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat,

⁴⁷Akmal Hawi, *Op.Cit.*, hlm.115-118

⁴⁸Roestiyah NK, *Didaktik dan Metodik* (Jakarta: Bumi Aksara,2001), hlm.32

temperamen, watak”. Adapun karakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak”. Sebagian menyebutkan karakter sebagai penilaian subjektif terhadap kualitas moral dan mental, sementara yang lainnya menyebutkan karakter sebagai penilaian subjektif terhadap mental saja, sehingga upaya mengubah atau membentuk karakter hanya berkaitan dengan stimulasi terhadap intelektual seseorang.⁴⁹

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek ini, pendidikan karakter tidak akan efektif. Jadi, yang diperlukan dalam pendidikan karakter tidak cukup dengan pengetahuan lantas melakukan tindakan yang sesuai dengan pengetahuannya saja. Karena pendidikan karakter terkait erat dengan nilai dan norma. Maka, harus juga melibatkan aspek perasaan.⁵⁰

b) Pengertian Disiplin

Disiplin berasal dari kata “*disciple*” yang berarti belajar. Suparman S. Menyatakan bahwa disiplin adalah ketaat dan kepatuhan terhadap hukum, undang-undang peraturan, ketentuan, dan norma - norma yang berlaku dengan disertai kesadaran dan keikhlasan hati.⁵¹

⁴⁹Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm.8

⁵⁰Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 27

⁵¹Suparman S. *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2012), hlm. 128

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan atau ketertiban. Orang yang disiplin tinggi biasanya tertuju kepada orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dan sejenisnya. Sedangkan orang yang disiplinnya rendah biasanya ditujukan kepada orang yang kurang atau tidak dapat menaati peraturan dan ketentuan berlaku, baik yang bersumber dari masyarakat (konvensi-informasi), pemerintah atau peraturan yang ditetapkan oleh suatu lembaga tertentu (organisasional-formal).⁵²

c) Macam-Macam Disiplin Siswa

Macam-macam disiplin siswa sebagaimana dijelaskan oleh Oteng Sutisna dibagi menjadi dua macam yaitu disiplin negatif dan disiplin positif.

1) Disiplin Negatif

Disiplin ini diartikan sebagai penggunaan hukuman atau ancaman hukuman untuk membuat orang-orang mematuhi perintah dan mengikuti peraturan dan hukum. Jenis disiplin ini sering disebut sebagai disiplin otoriter, disiplin menghukum atau menguasai melalui rasa takut. Pendekatan negatif terhadap disiplin menggunakan kekuasaan dan kekuatan. Hukuman diberikan kepada pelanggar peraturan untuk menjerakannya dan untuk menakutkan orang-orang lain sehingga mereka

⁵²Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 136

tidak akan berbuat kesalahan yang sama. Kekeliruan pokok pada pendekatan ini adalah bahwa ia hanya mencapai prestasi kerja yang minimum yang perlu untuk menghindari hukuman.

Disiplin negatif menurut Hurlock berarti pengendalian dengan kekuasaan luar, yang biasanya diterapkan secara sembarangan. Hal ini merupakan bentuk pengekangan melalui cara yang tidak disukai dan menyakitkan.

2) Disiplin Positif

Disiplin positif adalah sama dengan pendidikan dan bimbingan karena menekankan pertumbuhan di dalam, disiplin diri, dan pengendalian diri. Ini kemudian akan melahirkan motivasi dari dalam. Disiplin negatif memperbesar ketidakmatangan individu, sedangkan disiplin positif menumbuhkan kematangan. Fungsi pokok disiplin adalah mengajar anak menerima pengekangan yang diperlukan dan membantu mengarahkan energi anak ke dalam jalur yang berguna dan diterima secara sosial. Oleh sebab itu, disiplin positif akan membawa hasil yang lebih baik dari pada disiplin negatif.⁵³

Kendati demikian, disiplin tidak akan muncul begitu saja melainkan hasil belajar, yaitu proses interaksi dengan lingkungan. Disiplin akan tumbuh apabila dilatih dan dibina dengan cara pendidikan

⁵³Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan : Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional* (Bandung : Angkasa, 1983). hlm. 12

dan pembiasaan yang diterapkan melalui keteladanan yang dimulai sejak dini. Prilaku disiplin yang dilakukan oleh siswa diartikan sebagai ketaatan terhadap peraturan dan norma berdasarkan kendali diri (*internal control*), diartikan juga sebagai *eksternal control* yang telah terinternalisasikan pada diri siswa. Disiplin negatif adalah ketaatan yang didasarkan pada kendali dari luar.

Piet A. Sahertian mengemukakan beberapa macam-macam disiplin, diantaranya:⁵⁴

- 1) Disiplin tradisional, adalah disiplin yang bersifat menekan, menghukum, mengawasi, memaksa dan akibatnya merusak penilaian yang terdidik.
- 2) Disiplin modern, yaitu pendidikan hanya menciptakan situasi yang memungkinkan agar si terdidik dapat mengatur dirinya. Jadi situasi yang akrab, hangat, bebas dari rasa takut sehingga si terdidik mengembangkan kemampuan dirinya.
- 3) Disiplin liberal, yang dimaksud disiplin liberal adalah disiplin yang diberikan sehingga anak merasa memiliki kebebasan tanpa batas.

d) Tujuan Pembentukan Karakter Disiplin

Pendidikan karakter yang dibangun dalam pendidikan mengacu pada Pasal 33 UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, bahwa,

⁵⁴Piet A.Sahertian, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1994), Cet.1 , hlm. 127

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁵⁵

Untuk kepentingan pertumbuhan individu secara integral ini, pendidikan karakter memiliki tujuan jangka panjang yang mendasarkan diri pada tanggapan aktif kontekstual individu atas impuls natural sosial yang diterimanya yang pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan terus-menerus.

Pendidikan karakter lebih mengutamakan pertumbuhan moral individu yang ada dalam lembaga pendidikan. Penanaman nilai dalam diri siswa, dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu merupakan dua wajah pendidikan karakter dalam lembaga pendidikan.⁵⁶

e) Unsur-Unsur Disiplin

Ada dua unsur semangat disiplin. *Pertama*, keinginan akan adanya keteraturan. Karena kewajiban dalam keadaan yang sama akan selalu sama,

⁵⁵Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.69

⁵⁶Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 135

dan karena kondisi-kondisi pokok kehidupan banyak yang telah pasti dan berlaku bagi setiap orang, seperti misalnya: jenis kelamin, status, pekerjaan dan situasi sosial kita, maka tampaknya akan mustahil bahwa seorang akan merasa senang bila ia bias memenuhi kewajibannya tetapi menolak hal-hal yang sifatnya teratur dan terbiasa. Keseluruhan tatanan moral bertopang pada keteraturan ini. Kehidupan kolektif tidak akan berfungsi secara harmonis jika setiap hal yang menyangkut fungsi sosial, apakah itu bersifat kekeluargaan, kewarganegaraan, atau professional, tidak dilaksanakan sesuai dengan waktu dan cara yang telah digariskan.

Kedua, semangat disiplin mengandung apa yang telah kita sebut keinginan yang tidak berlebih-lebihan dan penguasaan diri. Pengalaman sehari-hari kita cukup membuktikan bahwa hal tersebut sama sekali tidak ada sampai seorang anak mencapai usia dewasa. Seorang anak tidak mempunyai perasaan bahwa kebutuhan-kebutuhannya punya hambatan yang wajar. Kalau ia menyukai sesuatu ia ingin agar dipuaskan sepenuhnya. Dia tidak mengekang keinginan itu dan juga tidak mau apabila seseorang membatasi keinginan tersebut. Dia tidak akan berusaha untuk menyesuaikannya dengan konsep yang dimiliki orang dewasa mengenai keharusan adanya hukum-hukum alam; dia bahkan tidak mengerti bahwa hal-hal tersebut ada. Ia tidak dapat membedakan apa yang mungkin dan apa yang mustahil. Akibatnya, ia tidak mengerti bahwa realitas menetapkan berbagai kendala terhadap keinginan-keinginannya yang tak mungkin diatasinya. Dalam pandangan anak

segala sesuatu harus tunduk padanya, ia tidak mau diganggu oleh hambatan-hambatan benda dan juga oleh manusia.

Bila disiplin diharapkan mampu mendidik anak untuk bertingkah laku yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh kelompok sosial mereka, maka disiplin menurut Hurlock harus mempunyai empat unsur yaitu.⁵⁷ Peraturan sebagai pedoman tingkah laku siswa, konsistensi dalam menegakkan peraturan tersebut dan cara yang digunakan untuk mengajarkan dan melaksanakan disiplin, hukuman untuk siswa yang melanggar peraturan dan penghargaan bagi siswa yang bertingkah laku sesuai dengan peraturan yang berlaku. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan di bawah ini:

1) Peraturan

Adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut mungkin ditetapkan oleh orang tua, guru dan teman bermain. Tujuan peraturan adalah untuk mewujudkan anak lebih bermoral dengan membekali pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Peraturan yang jelas dapat diterapkan secara efektif, akan membantu anak merasa aman dan terhindar dari tingkah laku yang menyimpang dan bagi orang tua, berguna untuk memanfaatkan hubungan yang serasi antara anak dan orang tua.

⁵⁷ Elizabeth B. Hurlock, psikologi *Perkembangan (suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan)* edisi ke 5,, Jakarta : Erlangga, 2017, hlm 84

Menurut Hurlock peraturan mempunyai dua fungsi yang sangat penting dalam membantu anak menjadi makhluk bermoral. *Pertama*, peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompok tersebut. Misalnya, anak belajar dari peraturan tentang memberi dan mendapat bantuan dalam tugas sekolahnya, bahwa menyerahkan tugas yang dibuatnya sendiri merupakan satu-satunya metode yang dapat diterima di sekolah untuk menilai prestasinya.

Kedua, peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Bila merupakan peraturan keluarga bahwa tidak seorang anak pun boleh mengambil mainan atau milik saudaranya tanpa pengetahuan dan izin si pemilik, anak segera belajar bahwa hal ini dianggap perilaku yang tidak diterima karena mereka dimarahi atau dihukum bila melakukan tindakan terlarang ini. Agar peraturan dapat memenuhi kedua fungsi penting di atas, peraturan itu harus dimengerti, diingat dan diterima oleh si anak.

2) Hukuman

Hukuman berasal dari kata kerja Latin "*punier*" dan berarti menjatuhkan seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Tetapi hukuman untuk perilaku yang salah hanya dapat dibenarkan bila ia mempunyai nilai

pendidikan dan ketika perkembangan bicara dan bahasa anak lebih baik, penjelasan verbal harus menggantikan hukuman.⁵⁸

Fungsi hukuman menurut Hurlock mempunyai tiga peran penting dalam perkembangan moral anak. Fungsi *pertama* ialah menghalangi. Hukuman menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Bila anak menyadari bahwa tindakan tertentu akan dihukum, mereka biasanya urung melakukan tindakan tersebut karena teringat akan hukuman yang dirasakannya diwaktu lampau akibat tindakan tersebut. Fungsi *kedua* dari hukuman adalah mendidik. Sebelum anak mengerti peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar dan yang lain salah dengan mendapat hukuman karena melakukan tindakan yang salah dan tidak menerima hukuman bila mereka melakukan tindakan yang diperbolehkan. Memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakat adalah fungsi hukuman yang *ketiga*. Pengetahuan tentang akibat-akibat tindakan yang salah perlu sebagai motivasi untuk menghindari kesalahan tersebut. Bila anak mampu mempertimbangkan tindakan alternative dan akibat masing-masing alternative, mereka harus belajar memutuskan sendiri apakah suatu tindakan yang salah cukup menarik untuk dilakukan. Jika mereka memutuskan tidak, maka mereka akan mempunyai motivasi untuk menghindari tindakan tersebut.

⁵⁸ *Ibid*, Hlm.84

Memberi hukuman menurut pendapat Al-Ghazali (sebagaimana dikutip oleh al-Abrasyi adalah harus dibedakan antara anak kecil dan anak yang agak besar. Juru didik hendaknya bertindak sebagai dokter yang mahir dan tanggung menganalisis penyakit dan mengetahui kemudia memberikan obat yang dibutuhkan. Al-Ghazali tidak setuju dengan cepat-cepat menghukum seorang anak yang salah. Bahkan, ia menyerukan supaya anak tersebut diberi kesempatan untuk memperbaiki sendiri kesalahannya, sehingga ia mampu menghormati dirinya dan merasakan akibat perbuatannya. Sebaliknya ia dipuji dan disanjung bila melakukan perbuatan-perbuatan terpuji yang membuatnya patut mendapat ganjaran, pujian dan dorongan. Janganlah anak-anak itu dicela dan dihardik. Suatu dorongan akan mendatangkan rasa suka pada diri si anak dan ia akan berbuat baik dan lebih bersikap maju, sedangkan sebaliknya celaan akan membangkitkan suasana rusuh, takut dan kurang percaya pada diri sendiri.⁵⁹

3) Penghargaan

Istilah penghargaan menurut Hurlock adalah tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukan di panggung. Banyak orang tua dan guru merasa bahwa

⁵⁹ Otteng Sutisna, Otteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*. (Bandung : Angkasa, 1983), Hlm 142

penghargaan tidak diperlukan karena anak harus berperilaku dengan cara yang disetujui secara sosial tanpa harus “dibayar” untuk itu. orang lain merasa bahwa penghargaan akan melemahkan motivasi anak untuk melakukan apa yang harus dilakukannya. Akibatnya mereka lebih jarang menggunakan penghargaan daripada hukuman.

Penghargaan mempunyai tiga peranan penting dalam mengajar anak berperilaku sesuai dengan cara yang direstui masyarakat. *Pertama*, penghargaan mempunyai nilai mendidik. Bila suatu tindakan disetujui, anak merasa bahwa hal itu baik. Sebagaimana hukuman mengisyaratkan pada anak bahwa perilaku mereka itu buruk, demikian pula penghargaan mengisyaratkan kepada mereka bahwa perilaku itu baik. *Kedua*, penghargaan berfungsi sebagai motivasi untuk mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial. Dan *ketiga*, penghargaan berfungsi untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial, dan tiadanya penghargaan melemahkan keinginan untuk mengulang perilaku ini. Hanya karena penghargaan penting perannya dalam disiplin, tidaklah berarti bahwa penghargaan dapat menggantikan peran hukuman. Keduanya merupakan unsur yang perlu dalam proses belajar berperilaku secara sosial. Peran penghargaan pertama-tama positif karena memotivasi anak untuk melakukan apa yang dianggap sesuai. Sedangkan peran hukuman pertama-tama negative karena menghalangi anak melakukan perbuatan yang tidak disetujui secara sosial.

4) Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Ia tidak sama dengan ketetapan, yang berarti tidak adanya perubahan. Sebaliknya, artinya suatu kecenderungan menuju kesamaan. Konsistensi harus menjadi ciri semua aspek disiplin. Harus ada konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam cara peraturan ini diajarkan dan dipaksakan, dalam hukuman yang diberikan kepada mereka yang tidak menyesuaikan pada standar, dan dalam penghargaan bagi mereka yang menyesuaikan.

Menurut Hurlock, fungsi konsistensi dalam disiplin mempunyai tiga peran yang penting. *Pertama*, ia mempunyai nilai mendidik yang besar. Bila peraturannya konsisten, ia memacu proses belajar. Ini disebabkan karena nilai pendorongnya, dan juga sebaliknya. *Kedua*, konsistensi mempunyai nilai motivasi yang kuat. Anak yang menyadari bahwa penghargaan selalu mengikuti perilaku yang disetujui dan hukuman selalu mengikuti perilaku yang dilarang, akan mempunyai keinginan yang jauh lebih besar untuk menghindari tindakan yang dilarang dan melakukan tindakan yang disetujui dari pada anak yang merasa ragu mengenai bagaimana reaksi terhadap tindakan tertentu. Dan *ketiga*, konsistensi mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa. Anak kecilpun kurang menghargai mereka yang

dapat “dibujuk” untuk tidak menghukum perilaku yang salah, dibandingkan mereka yang tidak dapat dipengaruhi air mata dan bujukan.

Hilangnya salah satu unsur pokok di atas akan menyebabkan sikap yang tidak menguntungkan pada siswa dan tingkah laku yang tidak sesuai dengan standar dan harapan guru, contohnya bila siswa merasa dihukum secara tidak adil atau apabila usahanya untuk menyesuaikan diri dengan harapan guru tidak dihargai, hal ini akan melemahkan motivasi siswa untuk mewujudkan kedisiplinan.⁶⁰

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Karakter

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi karakter, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

1. Faktor Intern

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor internal ini, diantaranya adalah:

a. Insting atau Naluri

Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu ke arah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu. Naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir yang merupakan suatu pembawaan yang asli.

b. Adat atau Kebiasaan

⁶⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Op.Cit*, hlm 86

Yang dimaksud dengan kebiasaan adalah perbuatan yang selalu di ulang-ulang sehingga mudah untuk di kerjakan. Faktor kebiasaan ini memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter.

c. Kehendak/Kemauan (Iradah)

Kemauan ialah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang maksud, walau disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran-kesukaran, namun sekali-kali tidak mau tunduk kepada rintangan-rintangan tersebut.

d. Suara Batin atau Suara Hati

Suara batin berfungsi memperingatkan bahayanya perbuatan buruk dan berusaha untuk mencegahnya, di samping dorongan untuk melakukan perbuatan baik.

e. Keturunan

Keturunan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia.

2. Faktor Ekstern

Selain faktor intern (yang bersifat dari dalam) yang dapat mempengaruhi karakter diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan

karakter, akhlak, dan etika seseorang sehingga baik dan buruknya akhlak seseorang sangat tergantung pada pendidikan.

b. Lingkungan

Lingkungan (milie) adalah suatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran.⁶¹

D. Peran Guru dalam Pembinaan Karakter

Guru adalah profesi mulia, mendidik dan mengajarkan pengalaman baru bagi anak didiknya. Apa yang membuat guru dikatakan hebat ? Kualitas apa yang diharapkan pada diri seorang guru menurut orang tua dan siswa ? Berikut adalah beberapa tips bagaimana menjadi guru berkarakter yang hebat :

1. Mencintai anak
cinta yang tulus kepada anak adalah modal awal mendidik anak. Guru menerima anak didiknya apa adanya, mencintainya tanpa syarat dan mendorong anak untuk melakukan yang terbaik pada dirinya.
2. Bersahabat dengan anak dan menjadi teladan bagi anak
3. Guru harus bisa digugu dan ditiru oleh anak. Oleh karena itu, setiap apa yang diucapkan di hadapan anak harus benar dari sisi apa saja: keilmuan , moral, agama, dan budaya.
4. Mencintai pekerjaan guru
Guru yang mencintai pekerjaannya akan senantiasa bersemangat. Guru yang hebat tidak akan merasa bosan dan terbebani.
4. Luwes dan mudah beradaptasi dengan perubahan

⁶¹Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.19

- Guru harus terbuka dengan teknik mengajar baru, membuang rasa sombong dan selalu mencari ilmu
5. Tidak pernah berhenti belajar
Dalam rangka meningkatkan profesionalnya, guru harus selalu belajar dan belajar.⁶²

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru berkarakter yang hebat itu harus mencintai anak, bersahabat dengan anak dan menjadi teladan bagi anak, selalu mencintai pekerjaan, lues dan mudah beradaptasi dengan perubahan dan tidak pernah berhenti belajar. Dan apabila ciri-ciri tersebut dimiliki oleh guru PAI, maka guru tersebut bisa dikatakan sebagai guru yang berkarakter.

E. Prinsip-prinsip Pembinaan Karakter

Pendidikan karakter di sekolah akan terlaksana dengan lancar, jika guru dalam pelaksanaannya memperhatikan beberapa prinsip pendidikan karakter. Kemendiknas memberikan rekomendasi 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif sebagai berikut:

1. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter
2. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku
3. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif untuk membangun karakter
4. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian
5. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik
6. Memilliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses.
7. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik.

⁶²Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2011) hlm 56-57

8. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagai tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama
9. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
10. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.⁶³

F. Upaya Guru dalam Membina Karakter Disiplin Siswa

Salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan oleh guru adalah disiplin. Nilai karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh siswa agar kemudian muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya. Pentingnya penguatan karakter disiplin didasarkan pada alasan bahwa, sekarang banyak terjadi perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan. Perilaku tidak disiplin sering ditemui di lingkungan sekolah, termasuk sekolah dasar. Guru adalah seorang pendidik yang memiliki kewenangan untuk membuat peserta didik belajar mengembangkan perilaku yang sehat, salah satunya adalah disiplin. Proses pendidikan yang dapat dilakukan di sekolah untuk mengembangkan kedisiplinan peserta didik adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan pikiran dan pemahaman serta perasaan positif siswa tentang manfaat disiplin bagi perkembangan diri. Mengembangkan keterampilan diri (*life skill*) siswa agar memiliki sikap disiplin.
2. Mengembangkan pemahaman dan perasaan positif siswa tentang aturan dan manfaat mematuhi aturan dalam kehidupan
3. Mengembangkan kemampuan siswa menyesuaikan diri secara sehat

⁶³Heri Gunawan, *Op.Cit.*, hlm.35

4. Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengembangkan kontrol internal terhadap perilaku sebagai dasar perilaku disiplin
5. Menjadi modeling dan mengembangkan keteladanan
6. Mengembangkan sistem dan mekanisme pengukuhan positif maupun negatif untuk penegakan disiplin disekolah.⁶⁴

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, perlu memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan karakter. Karena sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengemban tugas mengembangkan nilai karakter. Nilai-nilai karakter itu antara lain, kejujuran, keterbukaan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, kemanfaatan, saling menolong dan kasih sayang, keberanian, dan nilai-nilai demokrasi. Dari sejumlah nilai karakter yang perlu ditanamkan tersebut, disiplin diri merupakan salah satu nilai karakter yang penting dikembangkan.⁶⁵

Upaya pendidikan nilai moral dalam membina disiplin siswa di sekolah, bertujuan mengidentifikasi upaya guru membina disiplin siswa terhadap peraturan tata tertib sekolah, nilai-nilai yang ditanamkan oleh guru melalui pendidikan nilai moral membina disiplin siswa, hambatan-hambatan yang dihadapi guru membina disiplin siswa.

Pertama, upaya guru dan kepala sekolah dalam membina disiplin siswa di sekolah, diterapkan tiga pendekatan yaitu: (1) keteladanan dari kepala sekolah

⁶⁴Daryanto, Surayatri, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013) hlm 50-51

⁶⁵<http://berau.prokal.co/read/news/48908-membangun-karakter-disiplin-dengan-nilai-moral.html>, Diakses pada jam 21:08, tanggal 27 mei 2018.

dan guru serta pegawai sekolah, (2) penegakan hukum secara preventif-persuasif dengan sosialisasi tata tertib sedini dan melibatkan siswa dalam kegiatan sekolah, dan (3) penegakan hukum secara represif dengan memberi sanksi pada siswa yang melanggar.

Kedua, nilai-nilai yang ditanamkan guru dalam membina disiplin siswa terhadap tata tertib sekolah yang digali dari keteladanan dan penataan kegiatan sekolah, adalah nilai religius, tanggung jawab, kebersihan, kesehatan, kesopanan, kerja sama, pengetahuan, ukhuwah, kepercayaan, keikhlasan, kebersamaan dan rekreasi. Seperangkat nilai tersebut belum memiliki makna, jika belum diupayakan pembinaannya kepada siswa, sehingga menjadi kebiasaan hidup sehari-hari.⁶⁶

Ketiga, hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam membina disiplin siswa seperti: (1) ketidaktegasan dalam menjatuhkan sanksi; (2) sanksi yang tidak seragam; (3) lemahnya pengawasan, dan (4) faktor subjektif siswa. Hambatan-hambatan tersebut dapat ditanggulangi melalui: (1) meningkatkan kekompakan dan kedisiplinan kepala sekolah dan guru serta pegawai sekolah, baik dalam pemberian sanksi maupun menjalankan tugas yang telah digariskan; (2) lebih mengacu kepada peraturan tata tertib sekolah yang telah disepakati; (3) mengintensifkan program pertemuan tripartite antara sekolah, orangtua/wali siswa dan masyarakat, serta menyatukan sekolah dengan masyarakat melalui

⁶⁶*Ibid*

kegiatan sosial; (4) sosialisasi peraturan tata tertib sekolah kepada siswa sedini mungkin dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai agama melalui kegiatan keagamaan.⁶⁷

Kemudian bagi guru, hendaknya memberi sanksi yang tegas kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah, lebih konsisten dalam menerapkan disiplin siswa dengan menampilkan sikap dan perilaku yang dapat diteladani oleh siswa. Sedangkan bagi siswa, memiliki kesadaran untuk melaksanakan peraturan tata tertib yang berlaku di sekolah. Dengan demikian, membangun karakter disiplin sangat perlu bagi siswa melalui nilai-nilai moral yang ada di lingkungannya, bisa di keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitarnya. Dengan tidak menutup kemungkinan, membangun karakter disiplin dapat menunjang siswa untuk menanamkan nilai-nilai moral dalam dirinya. Siswa juga yang menjalankan nilai moral dapat mengerti tentang kedisiplinan yang ada dalam masyarakat sekitarnya.

Dianjurkan agar di sekolah lebih ketat dengan kedisiplinan, karena kebanyakan anak menghabiskan hari-harinya di sekolah. Hal ini bertujuan untuk memperkuat nilai moral yang juga pasti dibantu oleh pengajaran di sekolah. Dalam rangka menyukseskan pendidikan yang berkarakter, seorang guru harus mampu menumbuhkan disiplin peserta didik, terutama disiplin dari (*self-discipline*). Seorang guru harus mampu membantu atau membina peserta didik

⁶⁷*Ibid*

untuk mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakan dan menumbuhkan kedisiplinan siswa. Untuk mendisiplinkan peserta didik perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu sikap demokratis, sehingga peraturan disiplin perlu berpedoman pada hal tersebut, yakni dari, oleh dan untuk peserta didik, sedangkan guru *tut wuri handayani*. Soelaeman (1985: 77) mengemukakan bahwa guru berfungsi sebagai pengemban ketertiban, yang patut digugu dan ditiru, tapi tidak diharapkan sikap yang otoriter.

Diantara pembiasaan yang bisa dilakukan disekolah adalah disiplin dan mematuhi peraturan sekolah, terbiasa senyum ramah pada orang, dan kebiasaan-kebiasaan lain yang menjadi aktivitas sehari-hari. Untuk bisa melakukannya memang menuntut orang tua dan guru yang bisa menjadi teladan pertama dan utama bagi anak. Jadi jika ingin membiasakan siswa kita taat aturan maka kita pertama harus lebih dulu taat aturan. Perlu diingat bahwa ketika melakukan proses pembiasaan, disiplin, dan ketelatenan harus konsisten dan berkesinambungan, jangan kadang dilakukan kadang tidak. Hal itu akan mempersulit keberhasilan pendidikan karakter.⁶⁸

⁶⁸*Ibid*

BAB III

GAMBARAN UMUM SMA N 8 PALEMBANG

A. Sejarah Berdiri dan Letak Geografis

SMA Unggul Negeri 8 Palembang, merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMAN 8 Palembang ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas X sampai Kelas XII. Pada tahun 2007, sekolah ini menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebelumnya dengan KBK. Pada tahun 2013, menggunakan kurikulum 2013 Dan pada tahun 2014, sekolah ini diresmikan menjadi sekolah unggulan. SMA N 8 Palembang didirikan pada tahun 1983.⁶⁹

SMA N 8 Palembang ini terletak di Jl. Pertahanan 16 Ulu kecamatan seberang ulu II kota Palembang. Secara geografis, SMA N 8 Palembang terletak di dataran cukup tinggi yang memungkinkan untuk terjadi banjir terutama pada saat musim hujan. Kondisi kondusif terjadi pada suasana disiplin yang muncul di sekolah. Hal ini berarti bahwa secara pengaruh lingkungan, SMA N 8 Palembang cukup kondusif untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran dan menciptakan suasana yang disiplin.

⁶⁹Syahrul, Pegawai Tata Usaha SMA N 8 Palembang, *Wawancara*, 15 Maret 2018

B. Visi dan Misi

Visi dan misi SMA Negeri 8 Palembang : “Unggul Dalam Disiplin, Berprestasi, Terampil, Sehat, Tangguh Dalam Iptek, Imtaq, Berbudaya Dan Berwawasan Lingkungan”

Visi SMA N 8 Palembang :

1. Unggul dalam disiplin.
2. Unggul dalam prestasi akademik.
3. Unggul dalam pemanfaatan dan penerapan teknologi.
4. Unggul dalam prestasi ekstrakurikuler.
5. Unggul dalam aktivitas keagamaan.
6. Unggul dalam wiyata mandala.
7. Unggul dalam pembinaan keterampilan.
8. Unggul dalam kebersihan lingkungan.

Misi SMA N 8 Palembang :

1. Meningkatkan kemampuan akademik dan keterampilan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi.
2. Meningkatkan kecerdasan non akademis dan kemampuan berorganisasi melalui kegiatan ekstrakurikuler.
3. Meningkatkan atmosfir sekolah yang agamis berbasis iman dan taqwa serta berwawasan lingkungan.
4. Membentuk sumber daya manusia yang berwawasan lingkungan.
5. Membentuk karakter sumber daya manusia yang menjunjung tinggi kedisiplinan dan kewiraan.
6. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan kemandirian.
7. Senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai luhur budaya lokal dan nasional.
8. Meningkatkan lingkungan bersih dan sehat.⁷⁰

C. Keadaan Guru dan Pegawai

Jumlah guru yang bertugas di SMA N 8 Palembang mulai tahun pelajaran 2017/2018 keseluruhan berjumlah 62 orang (termasuk kepala madrasah). Dari

⁷⁰Dokumentasi, *SMA N 8 Palembang*

jumlah tersebut 94% relevan dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh guru tersebut serta 97% guru tetap.

Tabel 3.1
Kondisi Guru Berdasarkan Status Kepegawaian

No	Pendidikan	Tetap	Tidak Tetap	Jumlah
1	S3	-	-	-
2	S2	11	1	12
3	S1	38	11	49
4	SLTA	1	0	1
	Jumlah	50	12	62

Sumber data : catatan dari keterangan yang disampaikan kepala TU (tata usaha) SMA N 8 Palembang tanggal 15 maret 2018⁷¹

D. Daftar Nama Tenaga Pendidik (Guru) dan Tenaga Kependidikan (Pegawai)

1. Tenaga Pendidik (Guru)

Tabel 3.2
Daftar Nama Tenaga Pendidik (Guru)
Tahun Ajaran 2017/2018

No	Nama	Mengajar Bidang Studi	GT/GTT
1	H.Moses Ahmad, S.Pd, MM	Bahasa Indonesia	GT
2	Dra. Hj. Latifah, M.Pd	Bahasa Inggris	GT
3	Dra. Ruslina	Kimia	GT
4	Karimah, S.Pd	Biologi	GT
5	Toibah, M.Pd	Bahasa Indonesia	GT
6	Anna Sintana, S.Pd	Fisika	GT
7	Susi Kartika, S.Pd	Fisika	GT
8	Saparudin, S.Pd	Biologi	GT

⁷¹ Syahrul, Pegawai Tata Usaha SMA N 8 Palembang, *Wawancara*, 15 Maret 2018

9	Hj. Amaliah, S.Pd	Kimia	GT
10	Triawati Tis'a, S.Pd	Fisika	GT
11	Hj. Neneng Yulianita, S.Pd	Matematika	GT
12	Yulianingsih, S.Pd	Ekonomi	GT
13	Natri Kirana, S.Pd	Ekonomi	GT
14	Dra. Yusdiarni	BP/BK	GT
15	Dra. Melantina	Ekonomi	GT
16	Hj. Yuliani, S.Pd, M.Si	Kimia	GT
17	Erliani, S.Pd	Biologi	GT
18	Drs. H. Zabidi, M.Si	Matematika	GT
19	Dra. Hj. Anna Farida, MM, Msi	Biologi	GT
20	Drs. Akhmad Dison, M.Si	Sosiologi	GT
21	Drs. Amrizal	Penjaskes	GT
22	Hj. Saudah, S.Pd	BP/BK	GT
23	Drs. Sirojuddin	PKN	GT
24	Murniati, S.Pd	BP/BK	GT
25	Drs. H. A. Somad, MM	Biologi	GT
26	Aidil Fitri Syah, S.Pd	Matematika	GT
27	Drs. H. Akhmad Ilyas	Pendidikan Agama	GT
28	Rudy Andri, S.Pd	Bahasa Inggris	GT
29	Mesagus Siddik, S.Pd., M.Si	Matematika	GT
30	Hendrianto, S.Ag., M.Pd.I	Pendidikan Agama	GT
31	Aminah, S.Pd	Bahasa Indonesia	GT
32	Sri Mulyati, S.Pd	Sejarah	GT
33	Ismawati, S.Pd	PKN	GT
34	Dianawaty, S.Pd	Bahasa Inggris	GT
35	Komardi, S.Pd	Bahasa Indonesia	GT
36	Suhana, S.Pd	Matematika	GT
37	Endang Dwi Andayani, S.Pd	Sosiologi	GT
38	Rosilawati, S.Pd	Sejarah	GT
39	Leny Marlina, S.Si	Matematika	GT
40	Netty Susilawaty, S.Pd	Bahasa Inggris	GT
41	Ni Nyoman Sutariati, S.Pd	Geografi	GT
42	Nurhasana, S.Pd	Sejarah	GT
43	Ariadi, M.Pd	Matematika	GT
44	Ani Maryani, M.Pd	Bahasa Inggris	GT

45	Fitriana Hastini, S.Kom	BK/TIK	GT
46	Nopriansha, S.Pd	Seni Budaya	GT
47	Eka Lariani, S.Pd	Ekonomi Akutansi	GT
48	Erni, S.Pd	Bahasa Indonesia	GT
49	Yuni Herawati, S.Pd	Seni Budaya	GT
50	Hj. Suetsi, S, S.Pd	Bahasa Indonesia	GTT
51	Dali Sidik, S.Pd.I	Pendidikan Agama	GTT
52	Sri Astuti Januarisi, S.Pd	Geografi	GTT
53	Vitria Sakti, S.Pd.I	Pendidikan Agama	GTT
54	Supriadi, S.S, S.Pd.I	Pendidikan Agama	GTT
55	Robiansya, S.Pd, M.Pd	Penjaskes	GTT
56	Ajeng Restu Anjarini, S.Pd	Ekonomi	GTT
57	Tisna Satya Prabu Novansa, S.Pd	Penjaskes	GTT
58	Nora Antika, S.Pd	Penjaskes	GTT
59	Desy Nopita Sari, S.Pd	Pendidikan Kesenian	GTT
60	Rahma Iryati, S.Pd	BP/BK	GTT
61	Adelia, S.Pd	Seni Budaya	GTT

Sumber data : catatan dari keterangan yang disampaikan kepala TU (tata usaha) SMA N 8 Palembang tanggal 15 maret 2018⁷²

2. Tenaga pegawai

Tabel 3.3
Daftar Nama Tenaga Pegawai
Tahun Ajaran 2017/2018

No	Nama	PT/PTT
1	Syahrul	PT
2	Rahman	PT
3	Wati Ratnawati	PT
4	Titin Wahyuni	PT
5	Rosna	PT
6	Tugiran	PTT
7	Habsoh	PTT
8	Muhammad Soleh	PTT
9	Sri Suyatni	PTT

⁷² Syahrul, Pegawai Tata Usaha SMA N 8 Palembang, *Wawancara*, 15 Maret 2018

10	Muhro Sulastri	PTT
11	Mohd. Agus Sainikarta	PTT
12	Wartono	PTT
13	M. Ekhsan	PTT
14	Fitra Rahawati, S.Pd	PTT
15	Ruslan Amani, A.Md	PTT
16	Lindriyati	PTT
17	Elyana Striyanti	PTT
18	Wakir	PTT
19	Yuniarni	PTT
20	Prihatini	PTT

Sumber data : catatan dari keterangan yang disampaikan kepala TU (tata usaha) SMA N 8 Palembang tanggal 15 maret 2018⁷³

E. Keadaan Siswa

Tabel 3.4
Jumlah Keseluruhan Siswa SMA N 8 Palembang
Tahun Ajaran 2017/2018

No	Kelas	Jumlah		Jumlah Seluruh
		Laki-laki	Perempuan	
1	X	145	205	350
2	XI	134	206	340
3	XII	139	189	328
Jumlah		418	600	1018

Sumber data : catatan dari keterangan yang disampaikan kepala TU (tata usaha) SMA N 8 Palembang tanggal 15 maret 2018⁷⁴

⁷³ Syahrul, Pegawai Tata Usaha SMA N 8 Palembang, *Wawancara*, 15 Maret 2018

⁷⁴ Syahrul, Pegawai Tata Usaha SMA N 8 Palembang, *Wawancara*, 15 Maret 2018

F. Sarana dan Prasarana

Tabel 3.5
Sarana dan Prasaran

No	Nama Bangunan	Luas Bangunan	Jumlah
1	Kantor	304 m ²	4 Unit
2	Perpustakaan	120 m ²	1 unit
3	Aula (Gedung Serbaguna)	600 m ²	1 Unit
4	Ruang Belajar	2016 m ²	28 Unit
5	Laboratorium	432 m ²	4 Unit
6.	Klinik Kesehatan / UKS	28 m ²	1 Unit
7.	OSIS & EKSTRAKURIKULER	125 m ²	1 Unit
9.	Pramuka	50 m ²	1 Unit
10.	Koperasi dan Kantin	15 m ²	1 Unit
11.	Mesjid	200 m ²	1 Unit
12.	WC	48 m ²	4 Unit
13.	PSBB (Pusat Sumber Belajar Bersama)	72 m ²	1 Unit
14.	Ruang Guru	156 m ²	1 Unit

Sumber data : catatan dari keterangan yang disampaikan kepala TU (tata usaha) SMA N 8 Palembang tanggal 15 maret 2018⁷⁵

G. Kegiatan Siswa

Adapun jenis kegiatan ekstrakurikuler meliputi keterampilan akademik, yaitu: Olimpiade, meliputi: MIPA (Fisika, Kimia, Biologi dan Matematika) dan MIPS (Ekonomi, Sosiologi, Geografi dan Matematika), Astronomi, PKN, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab. Kecakapan verbalistik, meliputi: Nasyid dan Dakwah Kesiswaan, Tilawatil Qur'an. Kecakapan Profesi, meliputi: Mading, Entrepreneur, Forografi dan Film Documenter.

⁷⁵ Syahrul, Pegawai Tata Usaha SMA N 8 Palembang, *Wawancara*, 15 Maret 2018

Keterampilan fisik, meliputi: Olahraga permainan, meliputi: Futsal, Basket, Volley Ball, Atletik, Bulu Tangkis. Seni Bela diri meliputi: Pencak Silat (seni dan tarung) Krida, meliputi: Kepramukaan, Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRAKA) Seni Tari, meliputi: Tari-tarian daerah dan kreasi.⁷⁶

⁷⁶Dokumentasi, *SMA N 8 Palembang*, pada

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini merupakan bab analisis data yang berisikan masalah yang diangkat dalam penelitian, yakni upaya guru pendidikan agama islam dalam membina karakter siswa di SMA Negeri 8 Palembang dan Faktor pendukung dan penghambat guru dalam pembinaan karakter disiplin siswa di SMA N 8 Palembang.

A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Disiplin Siswa di SMA N 8 Palembang.

Karakter disiplin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua yang ada disekitar sekolah suatu individu yang saling berinteraksi dan saling mempengaruhi satu sama lain. Untuk mengetahui upaya guru dalam membina karakter disiplin siswa di SMA Negeri 8 Palembang peneliti mewawancarai guru pendidikan agama islam yang berisi 15 butir pertanyaan tentang upaya guru dalam membina karakter disiplin siswa di SMA Negeri 8 Palembang seperti guru membiasakan, melatih, membimbing, memberi teladan, memberi perhatian, memberi hukuman, dan memberi hadiah (*Reward*). Untuk lebih jelasnya pertanyaan-pertanyaan tersebut penulis jelaskan dalam wawancara berikut

1. Guru datang tepat waktu

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Vitria Sakti, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama & Budi Pekerti, beliau menjelaskan:

“Guru harus memberikan contoh disiplin kepada siswanya agar siswa tersebut juga disiplin, seperti disiplin waktu guru harus hadir tepat waktu ketika jam pelajaran akan dimulai.”⁷⁷

Guru dapat menjadi contoh teladan dalam berdisiplin, misalnya guru harus datang tepat waktu, sebab jika guru tidak datang tepat waktu, jangan diharapkan dan datang tepat pada waktunya, karna itu, guru harus menghindari kebiasaan masuk jam karet, molor dan selalu terlambat masuk kelas, apalagi jarang hadir dalam kelas. Memberikan contoh perilaku disiplin, dengan memberikan contoh perilaku yang disiplin diharapkan siswa dapat mengenalinya atau dapat membedakan mana perilaku disiplin dan yang tidak disiplin. Lebih menekankan disiplin preventif untuk mendorong para siswa agar mengikuti berbagai standar dan aturan, sehingga tindakan indisiplin dapat dicegah. Sasarannya adalah untuk mendorong disiplin diri siswa. Dengan cara ini siswa menjaga disiplin diri mereka dan bukan karena suatu tekanan atau paksaan.

2. Guru membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Supriadi, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama & Budi Pekerti, beliau menjelaskan:

“Dalam proses pembelajaran tentunya ada masalah-masalah yang dihadapi siswa, seperti misalnya siswa tidak mengerti dengan tugas yang

⁷⁷ Vitria Sakti, Guru Pendidikan Agama Islam SMA N 8 Palembang, *Wawancara*, Kamis 15 Maret 2018

diberikan oleh guru, disini guru harus membantu siswa dalam menyelesaikan persoalan tersebut agar siswa dapat disiplin dalam tugas yang diberikan guru”⁷⁸

Membantu siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang ada dalam proses pembelajaran di kelas itu merupakan salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru, agar siswa dapat lebih mudah dalam menyelesaikan masalah yang ada di dalam proses pembelajaran, contohnya jika siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, guru tersebut seharusnya membantu siswa untuk menyelesaikannya dengan cara menjelaskannya kembali kepada siswa agar siswa tersebut bisa lebih mudah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tersebut. Membantu dan melatih siswa meningkatkan standar perilakunya karena siswa berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda, jelas mereka akan memiliki standard prilaku tinggi, bahkan ada yang mempunyai standard prilaku yang sangat rendah. Hal tersebut harus dapat diantisipasi oleh setiap guru dan berusaha meningkatkannya, baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam pergaulan pada umumnya.

3. Hukuman yang diberikan guru

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Supriadi, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama & Budi Pekerti, beliau menjelaskan:

⁷⁸ Supriadi, Guru Pendidikan Agama Islam SMA N 8 Palembang, *Wawancara*, Kamis 15 Maret 2018

”Guru memberi hukuman kepada siswanya yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, agar siswa bisa disiplin terhadap tugas yang diberikan oleh guru, tetapi hukuman yang diberikan bukan hukuman yang menyakiti siswa, tetapi hukuman yang bisa mendidik siswa agar disiplin.”⁷⁹

Guru juga seharusnya memberi hukuman kepada siswa itu hukuman yang mendidik, artinya hukuman tersebut bukan hanya membuat siswa jera tetapi juga bisa membuat perubahan pada diri siswa dari yang tidak disiplin menjadi disiplin, Contoh biasanya hukuman yang diterapkan bagi pelanggaran ini adalah dijemur di halaman sekolah. Nah, apa yang didapat siswa dari hukuman tersebut? Tidak akan mendidik, karena hanya panas-panasan. Bagaimana jika siswa tersebut mudah sakit? kita tentu akan diprotes oleh orang tua, bahkan pihak sekolah. Sebagai ganti, konsekuensinya adalah membuat kliping mengenai suatu topik, mengerjakan latihan soal, merangkum buku yang dibaca di perpustakaan, dan sebagainya. Dengan catatan, mereka tetap mengerjakan tugas/PR tersebut.

4. Menggunakan fasilitas yang ada

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Vitria Sakti, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama & Budi Pekerti, beliau menjelaskan:

⁷⁹ Supriadi, Guru Pendidikan Agama Islam SMA N 8 Palembang, *Wawancara*, Kamis 15 Maret 2018

“Guru juga melatih siswa agar disiplin pada fasilitas yang ada, contohnya dengan mengajarkan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya itu sudah termasuk melatih siswa agar disiplin terhadap lingkungan dan juga disiplin terhadap fasilitas yang ada.”⁸⁰

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa salah satu tugas guru itu adalah sebagai pembimbing, disini kita harus membimbing siswa untuk selalu menaati peraturan sekolah, sebagai contoh juga membuang sampah pada tempatnya itu salah satu peraturan sekolah yang harus di patuhi dan juga itu salah satu merupakan kedisiplinan kita terhadap lingkungan, disini kita harus membiasakan menegur siswa yang membuang sampah sembarangan, agar siswa tersebut terbiasa untuk membuang sampah pada tempatnya, hal tersebut juga salah satu cara untuk melatih dan membimbing siswa agar disiplin (disiplin terhadap lingkungan).

5. Disiplin terhadap tugas-tugas

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Supriadi, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama & Budi Pekerti, beliau menjelaskan:

“Guru mendidik siswanya agar terus selalu rajin belajar, salah satunya dengan memberikan motivasi kepada siswa agar siswa termotivasi untuk

⁸⁰ Vitria Sakti, Guru Pendidikan Agama Islam SMA N 8 Palembang, *Wawancara*, Kamis 15 Maret 2018

berlomba-lomba untuk mendapatkan prestasi, hal tersebut juga termasuk agar siswa disiplin belajar.”⁸¹

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa salah satu tugas guru itu adalah sebagai motivator, jadi guru sebaiknya memberi siswa motivasi agar selalu rajin dalam belajar, hal tersebut juga agar bisa melatih siswa untuk disiplin dalam belajar dan juga disiplin terhadap tugas-tugas, dan juga agar siswa mengerti betapa pentingnya sifat disiplin tanpa disiplin manusia akan rusak, inilah tugas seorang guru menjadi motivator agar siswa selalu bersikap disiplin dalam hal apapun itu.

6. Disiplin dalam kegiatan yang ada

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Vitria Sakti, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama & Budi Pekerti, beliau menjelaskan:

“Guru harus memberikan contoh yang baik kepada siswanya, guru harus mengikuti kegiatan upacara agar siswapun ikut serta, terkadang jika guru ikut sertapun siswa masih ada yang tidak ikut serta dalam pelaksanaan upacara bendera, jadi seharusnya disini guru memberikan contoh kepada siswanya agar siswanya pun disiplin pada waktu pelaksanaan upacara bendera.”⁸²

⁸¹ Supriadi, Guru Pendidikan Agama Islam SMA N 8 Palembang, *Wawancara*, Kamis 15 Maret 2018

⁸² Vitria Sakti, Guru Pendidikan Agama Islam SMA N 8 Palembang, *Wawancara*, Kamis 15 Maret 2018

Guru dapat menjadi contoh teladan dalam berdisiplin, misalnya guru ikut serta dalam kegiatan upacara bendera, sebab jika guru tidak ikut serta dalam kegiatan upacara bendera jangan diharapkan siswa juga akan ikut dalam pelaksanaan upacara bendera. Memberikan contoh perilaku disiplin, dengan memberikan contoh perilaku yang disiplin diharapkan siswa dapat mengenalinya atau dapat membedakan mana perilaku disiplin dan yang tidak disiplin.

7. Reward untuk siswa yang disiplin

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Supriadi, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama & Budi Pekerti, beliau menjelaskan:

”Guru memberi hadiah pada siswa yang berprestasi agar siswa selalu berlomba-lomba dalam belajar untuk mendapatkan hadiah, ini termasuk salah satu cara agar siswa disiplin dalam belajar dan juga tugas yang diberikan oleh guru, dengan cara ini siswa lebih antusias untuk berlomba dalam mencapai prestasi”.⁸³

Guru memberikan hadiah untuk siswa yang selalu disiplin baik dalam disiplin waktu, berpakaian, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, disiplin dalam menggunakan fasilitas sekolah, agar menjadi contoh untuk siswa yang kurang disiplin, agar menjadi siswa yang disiplin supaya mereka juga mendapatkan reward / hadiah dari kedisiplinan yang mereka perbuat.

⁸³ Supriadi, Guru Pendidikan Agama Islam SMA N 8 Palembang, *Wawancara*, Kamis 15 Maret 2018

8. Nasihat untuk siswa yang kurang disiplin

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Vitria Sakti, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama & Budi Pekerti, beliau menjelaskan:

“Guru harus menasehati siswa yang tidak disiplin agar siswa tersebut disiplin untuk selanjutnya.”⁸⁴

Guru terkadang harus menegur siswa yang sering melanggar peraturan sekolah, seperti datang sekolah terlambat teguran tersebut bukan tanpa alasan, dalam kehidupan disiplin sangat penting oleh karna itu guru wajib menasihati siswanya yang melanggar peraturan sekolah agar murid senantiasa untuk bersikap disiplin.

9. Hukuman untuk siswa yang tidak disiplin

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Vitria Sakti, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama & Budi Pekerti, beliau menjelaskan:

“Disini konsekuensinya bisa berupa pengurangan nilai, kemudian mengerjakan beberapa paket latihan soal. Apabila pelanggaran dilakukan secara kolektif, bentuk konsekuensinya bisa seperti bersih-bersih kelas, toilet, atau sekolah. Hukuman ini mengedukasi siswa untuk hidup tertib dan bersih, juga melatih kedisiplinan.”⁸⁵

⁸⁴ Vitria Sakti, Guru Pendidikan Agama Islam SMA N 8 Palembang, *Wawancara*, Kamis 15 Maret 2018

⁸⁵ *Ibid*

Guru memberikan hukuman kepada siswanya yang mencontek hal tersebut agar bisa melatih siswa untuk bisa mengerjakan sendiri tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

10. Hukuman untuk siswa yang tidak disiplin

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Supriadi, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama & Budi Pekerti, beliau menjelaskan:

“Hukuman yang diberikan oleh guru bagi siswa yang tidak menggunakan atribut lengkap saat upacara bendera ini biasanya, siswa tersebut diberikan tugas untuk menjadi petugas upacara pada upacara selanjutnya, hal tersebut melatih siswa agar menggunakan atribut yang telah ditentukan pada saat kegiatan upacara bendera.”⁸⁶

Hukuman ini sebenarnya bisa menjadi salah satu cara untuk membina siswa agar menjadi pribadi yang disiplin, karena dengan adanya hukuman membuat siswa jera untuk melanggar peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah agar siswa tersebut menjadi disiplin, akan tetapi hukuman yang diberikan itu merupakan hukuman yang mendidik siswa bukan hanya sekedar hukuman yang memberikan efek jera kepada siswanya, hukuman ini akan membuat siswa untuk belajar berdisiplin terhadap aturan-aturan yang ada.

⁸⁶ Supriadi, Guru Pendidikan Agama Islam SMA N 8 Palembang, *Wawancara*, Kamis 15 Maret 2018

11. Disiplin dalam beribadah

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Vitria Sakti, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama & Budi Pekerti, beliau menjelaskan:

“Guru mengajak siswanya untuk melaksanakan shalat dhuha sesuai jadwal yang telah ditentukan, agar siswa juga bisa disiplin dalam beribadah.”⁸⁷

Ada banyak perilaku disiplin, salah satunya adalah disiplin dalam beribadah, disini salah satu upaya guru pendidikan agama islam dalam membina karakter disiplin siswa itu dengan mengajak siswa untuk melaksanakan kegiatan shalat dhuha seperti yang telah dijadwalkan setiap harinya. Dengan hal tersebut diharapkan bisa membina kedisiplinan siswa dalam beribadah.

12. Disiplin dalam proses pembelajaran

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Vitria Sakti, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama & Budi Pekerti, beliau menjelaskan:

“Disini guru tidak membiarkan siswanya keluar kelas tanpa meminta izin karena harus selalu disiplin waktu, ikut serta dalam proses pembelajaran.”⁸⁸

Guru pendidikan agama islam disini juga melatih siswa untuk terbiasa meminta izin kepada guru ketika siswa ingin keluar kelas, disini juga guru

⁸⁷ Vitria Sakti, Guru Pendidikan Agama Islam SMA N 8 Palembang, *Wawancara*, Kamis 15 Maret 2018

⁸⁸ *Ibid*

tidak membiarkan siswa keluar kelas tanpa alasan yang jelas karna guru ingin siswanya selalu disiplin pada waktu proses pembelajaran sedang berlangsung.

13. Memperhatikan siswa yang jarang hadir

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Vitria Sakti, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama & Budi Pekerti, beliau menjelaskan:

“Guru selalu memperhatikan siswanya yang jarang hadir disekolah, disini guru membimbing dengan perhatian agar siswa tersebut lebih rajin datang kesekolah dan juga siswa yang kehadirannya kurang dari 80% diberi konsekuensi harus membuat karya tulis ilmiah. Dengan hal tersebut diharapkan agar siswa lebih rajin untuk datang kesekolah, bukan di biarkan saja siswa yang tidak datang di sekolah, karna tugas guru itu diantaranya melatih, membimbing, memberi teladan kepada siswanya, dll”⁸⁹

Perhatian guru kepada siswa adalah modal awal mendidik siswa, guru diharapkan bisa memberikan perhatiannya kepada siswa yang jarang hadir disekolah menanyakan apa sebab nya dan juga guru menasehati siswanya agar siswa aktif untung datang kesekolah kareka tugas guru salah satunya adalah memberikan perhatian dan kasih sayang kepada siswanya.

14. Disiplin dalam proses pembelajaran

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Supriadi, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama & Budi Pekerti, beliau menjelaskan:

⁸⁹*Ibid*

“Guru juga tidak boleh keluar kelas sembarangan karna itu bisa memberikan contoh yang buruk kepada siswa nya, kedisiplinan guru bisa ditiru oleh siswanya.”⁹⁰

Guru juga seharusnya melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, bukan meninggalkan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung contohnya guru hanya meberi tugas kemudian meninggalkan siswa, guru sebaiknya ada dikelas agar siswa tidak ribut, keluar kelas, dll. Itu salah satu cara agar siswa bisa lebih berkonsentrasi dalam belajar. Dan juga merupakan salah satu cara menjadi contoh untuk siswa agar siswa tidak melanggar peraturan sekolah dan juga lebih rajin dalam belajar.

15. Guru membimbing siswa untuk disiplin

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Vitria Sakti, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama & Budi Pekerti, beliau menjelaskan:

“Guru juga selalu membimbing siswanya agar selalu mematuhi tata tertib atau peraturan yang ada disekolah, agar siswa tidak melanggar peraturan yang telah ditetapkan sekolah guru sebaiknya menghukum siswa yang kurang disiplin, tetapi hukuman yang diberikan itu hukuman yang mendidik siswa agar selalu disiplin hukuman yang diberikan tersebut bukan hanya semata-

⁹⁰Supriadi, Guru Pendidikan Agama Islam SMA N 8 Palembang, *Wawancara*, Kamis 15 Maret 2018

mata memberi efek jera kepada siswa saja tetapi agar bisa merubah siswa yang awalnya tidak disiplin menjadi disiplin.”⁹¹

Membantu dan melatih siswa mengembangkan pola perilaku disiplin untuk dirinya setiap siswa berasal dari latar belakang yang berbeda, mempunyai karakteristik yang berbeda dan kemampuan yang berbeda pula, dalam kaitan ini guru harus mampu melayani berbagai perbedaan tersebut agar setiap siswa dapat menemukan jati dirinya dan mengembangkan dirinya secara optimal. Membantu dan melatih siswa meningkatkan standar perilakunya karena siswa berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda, jelas mereka akan memiliki standard perilaku tinggi, bahkan ada yang mempunyai standard perilaku yang sangat rendah. Hal tersebut harus dapat diantisipasi oleh setiap guru dan berusaha meningkatkannya, baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam pergaulan pada umumnya.

Guru ialah seorang pendidik yang mempunyai tugas membiasakan, melatih, membimbing serta memberi teladan atau kasih sayang dan hukuman, adapun penjelasan:

1. Membimbing dan Melatih

Membantu dan melatih siswa mengembangkan pola perilaku disiplin untuk dirinya setiap siswa berasal dari latar belakang yang berbeda, mempunyai karakteristik yang berbeda dan kemampuan yang

⁹¹ Vitria Sakti, Guru Pendidikan Agama Islam SMA N 8 Palembang, *Wawancara*, Kamis 15 Maret 2018

berbeda pula, dalam kaitan ini guru harus mampu melayani berbagai perbedaan tersebut agar setiap siswa dapat menemukan jati dirinya dan mengembangkan dirinya secara optimal.

Membantu dan melatih siswa meningkatkan standar perilakunya karena siswa berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda, jelas mereka akan memiliki standard perilaku tinggi, bahkan ada yang mempunyai standard perilaku yang sangat rendah. Hal tersebut harus dapat diantisipasi oleh setiap guru dan berusaha meningkatkannya, baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam pergaulan pada umumnya.

2. Membiasakan dan Memberi Teladan

Dapat menjadi contoh teladan dalam berdisiplin, misalnya guru harus datang tepat waktu, sebab jika guru tidak datang tepat waktu, jangan diharapkan dan datang tepat pada waktunya, karna itu, guru harus menghindari kebiasaan masuk jam karet, molor dan selalu terlambat masuk kelas, apalagi jarang hadir dalam kelas. Memberikan contoh perilaku disiplin, dengan memberikan contoh perilaku yang disiplin diharapkan siswa dapat mengenalinya atau dapat membedakan mana perilaku disiplin dan yang tidak disiplin. Lebih menekankan disiplin preventif untuk mendorong para siswa agar mengikuti berbagai standar dan aturan, sehingga tindakan indisiplin dapat dicegah. Sasarannya adalah untuk mendorong disiplin diri siswa.

Dengan cara ini siswa menjaga disiplin diri mereka dan bukan karena suatu tekanan atau paksaan.

3. Memberi Perhatian / Kasih Sayang

Guru seharusnya memberikan perhatian lebih pada siswa yang kurang disiplin contohnya lebih memperhatikan siswa yang jarang mengerjakan tugas harus dibimbing dengan penuh kasih sayang dan perhatian agar siswa tersebut lebih rajin dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan juga agar siswa tersebut akan lebih disiplin baik dalam mengerjakan tugas-tugas ataupun disiplin dalam bidang yang lain

4. Memberi Reward

Guru memberikan hadiah untuk siswa yang selalu disiplin baik dalam disiplin waktu, berpakaian, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, disiplin dalam menggunakan fasilitas sekolah, agar menjadi contoh untuk siswa yang kurang disiplin, agar menjadi siswa yang disiplin supaya mereka juga mendapatkan reward / hadiah dari kedisiplinan yang mereka perbuat.

5. Hukuman

Sebenarnya, apa tujuan utama dari pemberian hukuman? Umumnya, untuk meminimalisir adanya pelanggaran peraturan yang telah ditetapkan. Selain itu, hukuman ini dimaksudkan agar siswa

berbuat lebih baik lagi dari sebelumnya. Oleh karena itu, hukuman yang diberikan pada siswa sebaiknya bersifat mendidik. Siswa harus tetap dapat merasakan adanya manfaat bagi mereka dari hukuman yang diberikan tersebut. Beberapa contoh hukuman yang diberikan sebagai berikut :

a. Terlambat Datang Kesekolah

Biasanya, siswa diberikan hukuman seperti disetrap di depan kelas, atau bahkan cubitan atau pukulan. Nah, hukuman seperti ini mungkin bisa memberi efek jera, namun tidak mendidik. Justru siswa bisa jadi melawan, takut, kesal dengan guru, bahkan trauma. Kita tentu tidak mau hal ini terjadi pada siswa tercinta, bukan? Pertama-tama, kita sebagai guru harus mencari tahu penyebab keterlambatan siswa. Jika terlambat hadir, sebagai konsekuensi, siswa tersebut harus belajar sendiri di perpustakaan sepanjang 2 sesi jam pelajaran. Setelahnya, tanyakan siswa apa saja yang ia pelajari hari itu. Bisa dibuat dalam bentuk rangkuman atau penjelasan secara lisan. Selain itu, bisa juga diberikan pelajaran tambahan sepulang sekolah. Berikan batas terlambat, misalnya maksimal tiga kali. Jika melewati batas, maka harus mengerjakan latihan soal dengan nilai minimal sekian.

b. Jarang Hadir

Bagi siswa yang presensinya buruk, sebaiknya diberikan sanksi seperti apa? Siswa yang kehadirannya kurang dari 80%, maka konsekuensinya adalah harus membuat karya tulis ilmiah. Ketimbang meminta siswa untuk menulis satu kalimat ratusan kali, tentu cara ini akan lebih mendidik.

c. Tidak Mengerjakan Tugas Sekolah

Biasanya, hukuman yang diterapkan bagi pelanggaran ini adalah dijemur di halaman sekolah. Nah, apa yang didapat siswa dari hukuman tersebut? Tidak akan mendidik, karena hanya panas-panasan. Bagaimana jika siswa tersebut mudah sakit? Kita tentu akan diprotes oleh orang tua, bahkan pihak sekolah. Sebagai ganti, konsekuensinya adalah membuat kliping mengenai suatu topik, mengerjakan latihan soal, merangkum buku yang dibaca di perpustakaan, dan sebagainya. Dengan catatan, mereka tetap mengerjakan tugas/PR tersebut.

d. Pakaian Tidak Rapi

Memberi jeweran pada siswa tentu bukan cara yang baik. Jika pakaian siswa tidak rapi, mintalah siswa untuk merapikannya.

Namun jika kedapatan mengulangi, konsekuensinya siswa harus merapikan pakaian di depan kelas.

e. Rambut Panjang

Jika pelanggaran ini terjadi, jangan langsung memotong rambut siswa saat itu juga secara asal-asalan. Sebaiknya, beritahu saja siswa untuk menggunting rambut sepulang sekolah. Kalau belum juga dilaksanakan, berkoordinasilah dengan pihak orang tua/wali.

f. Menyontek

Konsekuensinya bisa berupa pengurangan nilai, kemudian mengerjakan beberapa paket latihan soal. Apabila pelanggaran dilakukan secara kolektif, bentuk konsekuensinya bisa seperti bersih-bersih kelas, toilet, atau sekolah. Hukuman ini mengedukasi siswa untuk hidup tertib dan bersih, juga melatih kedisiplinan

Dari hasil Observasi dan Wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa upaya guru pendidikan agama islam dalam membina karakter disiplin siswa di SMA Negeri 8 Palembang ini masih tergolong baik karena dari hasil wawancara menyatakan bahwa upaya guru pendidikan agama islam dalam membina karakter disiplin siswa ini tergolong baik mulai dari cara guru membiasakan, melatih, membimbing, memberi teladan, memberi perhatian,

memberi hukuman, dan memberi hadiah (*Reward*, sedangkan dari hasil observasi peneliti mengatakan bahwa siswa di SMA Negeri 8 Palembang juga cukup baik, walaupun ada yang tidak menaati aturan yang dibuat sekolah tersebut namun semua itu tidak menjadikan karakter disiplin siswa di SMA Negeri 8 Palembang itu buruk karena yang tidak menaati aturan (tata tertib) itu lebih sedikit di banding dengan yang patuh terhadap tata tertib.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Disiplin Siswa di SMA N 8 Palembang

1. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru PAI. Berikut ini adalah beberapa faktor pendukung dalam pembinaan karakter disiplin siswa.
 - a. Kurikulum SMA N 8 Palembang yang sesuai dengan Pemerintah.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Kepala Sekolah:

“Kurikulum adalah suatu alat yang digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, jadi seperti pembinaan kaarakter disiplin ini sudah ada didalam kurikulum kami yang sesuai dengan Pemerintah, sehingga bisa dilaksanakan sesuai dengan budaya lokal yang ada disini, ya saya rasa kurikulum ini merupakan hal yang terpenting dalam mendukung program pembinaan karakter disiplin siswa di SMA N 8 Palembang.”⁹²

⁹²Moses Ahmad, Kepala Sekolah SMA N 8 Palembang, Hasil Wawancara Pada Hari Kamis Tanggal 15 Maret 2018

Kurikulum adalah alat yang digunakan dalam proses pendidikan di sekolah ini, jadi seperti pembinaan karakter ini sudah ada di dalam kurikulum sehingga kami yang disesuaikan dengan Pemerintah, sehingga bisa dilaksanakan sesuai dengan budaya lokal yang ada di sini, ya saya rasa kurikulum ini merupakan hal yang terpenting dalam mendukung kegiatan dalam pembinaan karakter siswa.

- b. Kebiasaan atau tradisi yang ada di SMA Negeri 8 Palembang kebiasaan dalam keseharian berperilaku dalam sekolah juga dapat mempengaruhi karakter siswa, sehingga tanpa ada paksaan siswa sudah terbiasa mengerjakannya.

Kebiasaan dalam keseharian berperilaku dalam sekolah juga dapat mempengaruhi karakter siswa, sehingga tanpa ada paksaan siswa sudah terbiasa mengerjakannya, sebagai contoh tradisi di SMA N 8 Palembang adalah sholat dhuhur berjama'ah, dan waktu keluar kelas murid dilarang mendahului guru. Dari sholat tersebut siswa akan terbiasa untuk melaksanakan sholat brejama'ah baik di sekolah maupun di rumah, sehingga siswa sendiri akan sadar, dari pembiasaan

siswa tidak mendahului guru di kelas adalah bertujuan agar para siswa menghormati orang yang lebih tua.⁹³

Strategi ini mempunyai peranan yang penting rangka upaya guru PAI dalam rangka membina karakter disiplin siswa. Karena dalam pembiasaan ini menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik dan tentunya dengan pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu rutinitas yang baik dan tidak menyimpang dari aturan sekolah.⁹⁴

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya kebiasaan atau tradisi yang ada disekolah itu juga sangat mempengaruhi factor pembentukan karakter siswa. Karena dalam pembiasaan yang baik maka menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik dan tentunya dengan pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu rutinitas yang baik dan tidak menyimpang dari ajaran agama Islam.

- c. Adanya kebersamaan dari masing-masing guru dalam pembinaan karakter disiplin siswa.

Kebersamaan dalam sekolah sangat diperlukan sehingga antara guru satu dengan guru lainnya ada kerjasamanya dalam membentuk

⁹³ Vitria Sakti, Guru Pendidikan Agama Islam SMA N 8 Palembang, *Wawancara*, Kamis 15 Maret 2018

⁹⁴ Supriadi, Guru Pendidikan Agama Islam SMA N 8 Palembang, *Wawancara*, Kamis 15 Maret 2018

karakter religius siswa, tidak pandang bulu, wujud dari kerjasama tersebut dengan adanya program kegiatan pembentukan karakter siswa yang di buat oleh guru, disamping itu komunikasi antara guru dan civitas sekolah juga sangat diperlukan sehingga tidak ada salah persepsi atau miss understanding.⁹⁵

d. Motivasi dan dukungan dari orang tua,

motivasi pola hidup berkarakter religius tidak hanya diberikan oleh pihak sekolah saja, melainkan juga dari orang tua, karena setelah sampai di rumahlah siswa akan dibina oleh orang tua masing-masing.⁹⁶

e. Adanya dukungan positif dari lingkungan sekitar sekolah

Adanya dukungan positif dari lingkungan juga sangat penting untuk lebih memajukan sekolah, dengan dukungan positif juga akan membawa dampak yang baik juga untuk lingkungan sekolah, mendekatkan sekolah dengan lingkungan sekitar sekolah, seperti contoh pembiasaan membagi daging hewan qurban pada saat Idul Adha.⁹⁷

2. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru PAI. Berikut ini adalah beberapa faktor penghambat dalam pembinaan karakter disiplin siswa.

⁹⁵ Vitria Sakti, Guru Pendidikan Agama Islam SMA N 8 Palembang, *Wawancara*, Kamis 15 Maret 2018

⁹⁶ *Ibid*

⁹⁷ Supriadi, Guru Pendidikan Agama Islam SMA N 8 Palembang, *Wawancara*, Kamis 15 Maret 2018

a. Lingkungan masyarakat (pergaulan).

Pergaulan dari siswa luar sekolah juga sangat berpengaruh besar terhadap karakter siswa, karena pengaruh dari pergaulan itu sangat cepat, maka apabila ada pengaruh yang buruk maka akan membawa dampak yang buruk pula bagi anak. Besarnya pengaruh dari pergaulan di masyarakat tidak terlepas dari adanya norma dan kebiasaan yang ada, apabila kebiasaan yang ada di lingkungan positif maka akan berpengaruh positif pula, dan kebiasaan yang negative dalam lingkungan masyarakat maka juga akan berpengaruh buruk terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak, besarnya pengaruh yang ditimbulkan juga terlepas dari tidak adanya pengawasan dari pihak sekolah.⁹⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan pergaulan bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsure tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka, tapi norma dan tata nilai yang ada terkadang lebih mengikat sifatnya. Bahkan terkadang pengaruhnya lebih besar dan jiwa perkembangan jiwa, baik positif maupun negatif.

⁹⁸ Vitria Sakti, Guru Pendidikan Agama Islam SMA N 8 Palembang, *Wawancara*, Kamis 15 Maret 2018

b. Latar belakang siswa kurang mendukung

Karena para siswa berangkat dari latar belakang yang berbeda-beda, maka tingkat kedisiplinannya juga berbeda-beda. Lingkungan keluarga merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pendidikan yang selama ini diterima siswa, dengan kata lain apabila anak berasal dari latar belakang keluarga yang disiplin, maka kepribadian anak tersebut akan disiplin, akan tetapi lain halnya apabila latar belakang anak buruk maka kepribadian atau kedisiplinan anak juga akan buruk.⁹⁹

c. Pengaruh dari tayangan televisi

Tayangan televisi yang kurang mendidik merupakan pengaruh yang tidak baik bagi anak-anak, karena acara tidak langsung memberikan contoh yang kurang baik sehingga dikhawatirkan anak-anak meniru. Tayangan televisi yang sifatnya tidak mendidik juga akan membawa pengaruh yang kurang baik terhadap kepribadian siswa, apalagi tayangan televisi sekarang banyak yang kurang mendidik, contohnya adanya sinetron yang mencerminkan tentang bolos sekolah, melawan guru dan lain-lain, dari bayangan tersebut maka akan besar kemungkinannya membawa pengaruh yang kurang baik pada siswa.

⁹⁹ Supriadi, Guru Pendidikan Agama Islam SMA N 8 Palembang, *Wawancara*, Kamis 15 Maret 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat dirumuskan suatu kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina karakter disiplin siswa di SMA N 8 Palembang dikategorikan baik, karena upaya yang guru pendidikan agama islam telah lakukan mulai dari membiasakan, melatih, membimbing, memberi teladan, memberi perhatian, memberi hukuman kepada siswa, dan memberi hadiah (*Reward*) kepada siswa ini telah dilaksanakan dengan cukup baik agar siswa selalu berdisiplin dalam kesehariannya, sedangkan dari hasil observasi peneliti mengatakan bahwa siswa di SMA Negeri 8 Palembang juga cukup baik, walaupun ada yang tidak menaati aturan yang dibuat sekolah tersebut namun semua itu tidak menjadikan karakter disiplin siswa di SMA Negeri 8 Palembang itu buruk karena yang tidak menaati aturan (tata tertib) itu lebih sedikit di banding dengan yang patuh terhadap tata tertib.
2. Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam membina karakter disiplin siswa di SMA N 8 Palembang. Faktor pendukung meliputi kurikulum sekolah yang sesuai pemerintah, kebiasaan di lingkungan sekolah yang berperilaku baik, adanya kebersamaan dari masing-masing guru dalam pembinaan karakter siswa serta motivasi dari masing-masing guru.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah lingkungan masyarakat (pergaulan) siswa yang kurang baik. Kurangnya kesadaran siswa bahwa perlunya kedisiplinan dalam hidup.

B. Saran

Setelah mengadakan pengkajian dan analisis data yang penulis dapatkan di lapangan, terdapat beberapa saran dari penulis yaitu sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah, agar terus memberikan petunjuk dan bimbingan terhadap bawahannya untuk selalu bekerja sama dalam membina kedisiplinan siswa di SMA N 8 Palembang.
2. Kepada guru, khususnya guru pendidikan agama Islam agar terus meningkatkan pembinaan dan pengawasan kepada seluruh siswa khususnya yang menyangkut tentang kedisiplinan.
3. Kepada seluruh siswa agar lebih bersemangat untuk selalu disiplin dalam hidup baik di dalam sekolah ataupun diluar sekolah
4. Kepada orang tua atau anggota keluarga agar proaktif dalam melaksanakan pembinaan kedisiplinan anak, sehingga anak tersebut memiliki tingkah laku yang baik dan terus memberikan pengawasan serta perhatian yang cukup terhadap anak ketika berada di lingkungan sosialnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, 2014, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Diponegoro)
- Departemen Agama RI, 2012, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya:Fajar mulya)
- A.Koesoema, Doni,2010, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo)
- Adib, Sabera, Helen, 2016, *Metodologi Penelitian*, (Palembang : Noerfikri Offset).
- Amin, Ahmad, 1975, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta: Bulan Bintang).
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Ardy Wiyani, Novan, 2013, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media).
- Azwar, Saifuddin, 2015, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar).
- C.Hurlock, Elizabeth, 2017, *Psikologi Perkembangan (suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan) edisi ke 5,,* Jakarta : Erlangga.
- Creswell, John W, 2014, *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto, 2007, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo Lestari).
- Daryanto, Surayatri, 2013, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media)
- Djamarah, Bahri, Syaiful, 2002, *“Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif”*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta).
- Djamarah, Bahri, Syaiful dan Aswan Zein, 2007 *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Dradjat, Zakiah, 2006, *Ilmu Pengetahuan Islam, cet.6* (Jakarta: Aksara)

- Ema Ernani, Skripsi. *Peranan Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Perilaku Siswa di MTs Muhammadiyah 1 Palembang*, (Palembang: Kepustakaan UIN Raden Fatah, 2014).
- Gresta Ana Ramuba, Tesis. *Upaya Orang Tua dalam Membina Karakter Remaja di Desa Pagar Agung Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim*, (Palembang: Kepustakaan UIN Raden Fatah, 2010).
- Gunawan, Heri, 2014, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Bandung: Alfabeta)
- Hawi, Akmal, 2004 *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press).
- Hawi, Akmal, 2014, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Hawi, Akmal, 2005, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press).
- Hamalik, Oemar, 2002, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Bandung; PT Bumi Aksara).
- Hamalik, Oemar, 2001. *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Jassin Tuloli & Dian Ekawaty Ismail, 2016, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: UII Press).
- Kesuma, Dharma, dkk, 2012, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Kurniawan, Syamsul, 2014, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Lickona, Thomas, 1992, *Educating for Character How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: A Antam Book).
- Margono, 2010, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta).
- Marliana, 2013, Skripsi. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Siswa di SD Negeri 28 Pakjo Palembang*, (Palembang: Kepustakaan UIN Raden Fatah).
- Muhibbin Syah, 2007, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdaya).

- Mulyasa, 2007, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Muslich, Masnur, 2011, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara)
- Ramayulis, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia), cet. 7
- Roestiyah NK, 2001, *Didaktik dan Metodik* (Jakarta: Bumi Aksara).
- Samani, Muchlas & Hariyanto, 2016, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Sardiman A.M, 2010, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press)
- Sardiman, 2005, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Subagyo, P. Joko, 2011, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta,).
- Sudjana, 1995, *Penilaian Hasil Proses Belajar Dan Mengajar*, (Cet. Xv), Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D*, (Bandung : Alfabeta,)
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D*, (Bandung : Alfabeta).
- Suparman S. 2012, *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher).
- Tohirin, 2011, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada).
- Zaini, Herman, 2014, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: Rafah Press)
- Zubaedi, 2011, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG**

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : jln. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri Km 3,5 Palembang Kode Pos 30126. Telp : (0711) 353276

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Telah berkonsultasi dengan Kami :

Nama : Muhammad Ario Husin

Nim : 13210179

Munaqosyah Tanggal : 31 Agustus 2018

Judul Skripsi : **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBINA KARAKTER SISWA DI SMA N 8
PALEMBANG**

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut diatas , benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan saran / petunjuk yang telah kami berikan. Karena itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau di jilid.

Palembang, September 2018

Ketua

Dra. Ely Maniza, M.Pd.I
NIP : 195312031980032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : jln. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri Km 3,5 Palembang Kode Pos 30126. Telp : (0711) 353276

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Telah berkonsultasi dengan Kami :

Nama : Muhammad Ario Husin

Nim : 13210179

Munaqosyah Tanggal : 31 Agustus 2018

Judul Skripsi : **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBINA KARAKTER SISWA DI SMA N 8
PALEMBANG**

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut diatas , benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan saran / petunjuk yang telah kami berikan. Karena itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau di jilid.

Palembang, September 2018

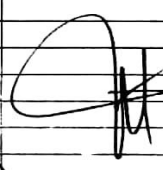
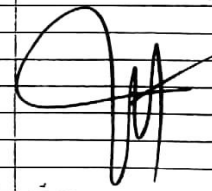
Sekretaris

Mardeli M.A

NIP. 197510082000032001

FORMULIR
KONSULTASI REVISI SKRIPSI

Nama : MUHAMMAD ARIQ HUSIN
 NIM : 13210199
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Judul : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA KARAKTER SISWA DI SMA N 8 PALEMBANG
 Penguji : M. FAUZI, M. Ag

No	Hari / Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Penguji
	5/9/2018	Perbaiki sumber data? Bab IV (Berkes footnote)	
		Perbaiki Silensi Sur Date	
	12/9/2018	Acc utle Dgandak Dgandak sil revisi Silensi Sur	

Palembang,
Dosen Penguji

M. FAUZI, M. Ag

NIP : 197406122003121006

KARTU BIMBINGAN KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Muhammad Ario Husin

Nim : 13210179




Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Siswa di MAN 2 Palembang

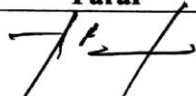







Pembimbing I : Dr. H. Fajri Ismail, M.Pd.I

NIP : 197603232005011008

No	Hari / Tanggal	Masalah yang di Konsultasikan	Paraf
	16/01/2018	Pertuli judul	
	17/01/2018	Pertuli rumusan	
	18/01/2018	Ace uji paper	

KARTU BIMBINGAN KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Muhammad Ario Husin
Nim : 13210179
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Siswa di SMA N 8 Palembang
Pembimbing I : Dr. H. Fajri Ismail, M.Pd.I
NIP : 197603232005011008

No	Hari / Tanggal	Masalah yang di Konsultasikan	Paraf
	2/07/2018	ACE BAB I	
	8/07/2018	Perbaiki BAB II	
	9/7/2018	ACE BAB II	
	11/07/2018	Perbaiki BAB III	
	13/07/2018	ACE BAB III	
	16/07/2018	Perbaiki BAB IV	
	19/07/2018	ACE BAB IV & V	
	20/07/2018	ACE UJIAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jln. Prof.K.H. Zainal Abidin Fikri Kode Pos: 30126. Kotak Pos: 54 Telp: (0711) 353272 Palembang

KARTU BIMBINGAN KONSULTASI SKRIPSI

Nama : MUHAMMAD ARIO HUSIN
Nim : 13210179
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Penerapan Model Pembelajaran Tematik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas VII di SMP Muhammadiyah 6 Palembang
Pembimbing II : Drs. Herman Zaini, M.Pd.I
NIP : 195604241982031003

No	Hari/Tanggal	Masalah Yang di Konsultasikan	Paraf
	9-11-2017	Orientasi penelitian di feedback: LB masalah honor fakus (Apz, logan, mekap) Buat Teori (berkas Apuz) Jude Buat definisi operasional jarg. jilid. (Fakus)	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jln. Prof.K.H. Zainal Abidin Fikri Kode Pos: 30126. Kotak Pos: 54 Telp: (0711) 353272 Palembang




KARTU BIMBINGAN KONSULTASI SKRIPSI

Nama : MUHAMMAD ARIO HUSIN
Nim : 13210179
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Penerapan Model Pembelajaran Tematik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas VII di SMP Muhammadiyah 6 Palembang
Pembimbing II : Drs. Herman Zaini, M.Pd.I
NIK : 195604241982031003

No	Hari/Tanggal	Masalah Yang di Konsultasikan	Paraf
	20 NOV. 2017	Perbaiki kembali silabus yang sudah ada Perbaiki silabus yang sudah ada	

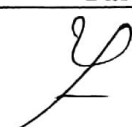

KARTU BIMBINGAN KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Muhammad Ario Husin
Nim : 13210179
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Disiplin Siswa di MAN 2 Palembang
Pembimbing II : Drs. Herman Zaini, M.Pd.I
NIP : 1956042419820310003

No	Hari / Tanggal	Masalah yang di Konsultasikan	Paraf
	19 Desember 2017	<p> Lks modal . blm . kelas dan fokus . urusan kebutanya . belum selesai dgn orien bari penelitian yang sbnya di lakukan </p>	
	28.12-2017	<p> Proposal Ace . lanjutkan ke Palembang keag I </p>	
	13 Maret 2018	<p> Menyiapkan perencanaan penelitian (APD, dll) dan lanjutkan ke Palembang I . </p>	




KARTU BIMBINGAN KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Muhammad Ario Husin
Nim : 13210179
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Siswa di SMA N 8 Palembang
Pembimbing II : Drs. Herman Zaini, M.Pd.I
NIP : 195604241982031003

No	Hari / Tanggal	Masalah yang di Konsultasikan	Paraf
	27-3-2018	Perbaikin lagi sebagai mana ston. - ke. AA) - lanjut ke ke Per bimbing I	
	23. Mei 2018	Bab I Tugas Penelitian - Deskripsi a provisional - Teknik pengumpulan data tugas displas has dari apa yang akan diambal Bab II Tambak kan materi tentang upaya guru membina karakter Disiplin. Bab III Tambak kan nama guru kelas kelas.	


KARTU BIMBINGAN KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Muhammad Ario Husin
Nim : 13210179
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Siswa di SMA N 8 Palembang
Pembimbing II : Drs. Herman Zaini, M.Pd.I
NIP : 195604241982031003

No	Hari / Tanggal	Masalah yang di Konsultasikan	Paraf
	20-5-2018	Prabakti kupa & kagang saya	
	27 Mei 2018	Prabakti kembalikan 'sbg manus	
	4 Juni 2018	Kembalikan Bab Aca. kumpulkan ke Pembimbing I, untuk rekomendasi Muhammad.	

KARTU BIMBINGAN KONSULTASI REVISI SKRIPSI

Nama : Muhammad Ario Husin
Nim : 13210179
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang
Pembimbing I : Dr. Muh Misdar, M.Ag
NIP : 196305021994031003

No	Hari / Tanggal	Masalah yang di Konsultasikan	Paraf
1	6/01/8 3	Adapun perbaikan dari proposal.	

KARTU BIMBINGAN KONSULTASI REVISI SKRIPSI

Nama : Muhammad Ario Husin
Nim : 13210179
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang
Pembimbing II : Sofyan, M.H.I
NIP : 197107151998031001

No	Hari / Tanggal	Masalah yang di Konsultasikan	Paraf
		- Perbaiki judul, spt yang disarankan	JK
		- Perbaiki latar belakang masalah + detail	JK
		- Perbaiki Identifikasi masalah	
		- Perbaiki Rumusan masalah	JK
		- Perbaiki Kajian pustaka	JK
		- Perbaiki kerangka teori	JK
		- Perbaiki	JK

WAWANCARA
UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA KARAKTER
DISIPLIN SISWA DI SMA N 8 PALEMBANG
RESPONDEN : GURU PAI

A. Pedoman Wawancara

1. Petunjuk

- a. Wawancara ditujukan kepada guru mata pelajaran PAI di SMA N 8 Palembang
- b. Wawancara dilakukan secara mendalam

2. Materi Wawancara

Identitas Pribadi

Nama :
Jenis Kelamin :
Lama Mengajar :
Tanggal Wawancara :

Pertanyaan

1. Apakah Bapak/Ibu selalu datang tepat waktu ketika jam pelajaran akan dimulai ?
2. Apakah bapak/ibu membantu siswa dalam menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran di kelas ?
3. Hukuman apa yang Bapak/Ibu berikan kepada siswa yang tidak mengerjakan PR ?
4. Apakah Bapak/Ibu membiarkan siswa membuang sampah sembarangan ?
5. Apakah Bapak/Ibu memberi motivasi kepada siswa untuk selalu rajin belajar ?
6. Apakah Bapak/Ibu mengikuti upacara bendera ?
7. Apakah Bapak/Ibu memberikan reward untuk siswa yang berprestasi ?
8. Apakah Bapak/Ibu menasehati siswa yang sering melanggar peraturan sekolah ?
9. Apakah Bapak/Ibu menghukum siswa yang menyontek ?
10. Apakah Bapak/Ibu menghukum siswa yang tidak menggunakan atribut lengkap pada saat upacara bendera ?

11. Apakah Bapak/Ibu mengajak siswa untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah ?
12. Apakah Bapak/Ibu membiarkan siswa keluar kelas tanpa meminta izin ?
13. Apakah Bapak/Ibu memberikan perhatian kepada siswa yang jarang hadir di sekolah
14. Apakah Bapak/Ibu keluar kelas ketika jam pelajaran sedang berlangsung ?
15. Apakah Bapak/Ibu membimbing siswa untuk selalu mematuhi tata tertib yang ada di sekolah ?
16. Apa saja faktor pendukung guru dalam proses pembentukan karakter siswa ?
17. Apa saja faktor penghambat guru dalam proses pembentukan karakter siswa ?

OBSERVASI
UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA KARAKTER
DISIPLIN SISWA DI SMA N 8 PALEMBANG

A. OBSERVASI

Lembaran ini untuk menilai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina karakter siswa di SMA N 8 Palembang.

No	Indikator	Ya	Tidak
1	Guru memberi hadiah bagi siswa yang disiplin supaya siswa berlomba-lomba untuk disiplin		
2	Guru datang tepat waktu untuk mencontohkan sikap disiplin		
3	Guru menghukum siswa yang melanggar peraturan guna mendidik siswa untuk disiplin		
4	Membuat peraturan dan jadwal piket supaya peserta didik mempunyai sikap disiplin		
5	Guru memfasilitasi peserta didik dengan pembelajaran kooperatif supaya siswa dapat bekerja sama dengan yang lain.		

DOKUMENTASI
UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEBINA KARAKTER
DISIPLIN SISWA DI SMA N 8 PALEMBANG

1. Dokumentasi Arsip

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu : RPP, Silabus, Instrumen Penilaian, dan dokumentasi lainnya

No	Arsip	Deskripsi
1	RPP	
2	Silabus	
3	Instrumen Penilaian	

2. Dokumentasi Keadaan Sekolah

a. Letak Geograafis

- 1) Nama Sekolah
- 2) Status Sekolah
- 3) Alamat Sekolah

b. Keadaan Pendidikan

- 1) Jumlah Guru
- 2) Status Guru
- 3) Pendidikan Formal Guru

c. Keadaan Siswa

- 1) Jumlah Siswa
- 2) Jumlah Kelas

d. Keadaan Sarana dan Prasarana

- 1) Keadaan Gedung
- 2) Jumlah Kelas

e. Struktur Organisasi

DOKUMENTASI

1. dokumentasi Saat Melakukan Wawancara Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Siswa Di Sma N 8 Palembang





Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jln Prof. KH Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>, Email: tarbiyahdankeguruan_uin@radenfatah.ac.id

TRANSKRIP NILAI SEMENTARA


NAMA : MUHAMMAD ARIOHUSIN
TEMPAT, TANGGAL LAHIR : Bangunsari , 20 January 1996
NIM : 13210179
PROGRAM STUDI : S1 Pendidikan Agama Islam

No.	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai	Bobot	Mutu
1	INS 101	PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN	2	B	3.00	6
2	INS 102	BAHASA INDONESIA	2	B	3.00	6
3	INS 103	BAHASA INGGRIS I	2	B	3.00	6
4	INS 104	BAHASA ARAB I	2	B	3.00	6
5	INS 105	ULUMUL HADITS	2	A	4.00	8
6	INS 106	ULUMUL QURAN	2	B	3.00	6
7	INS 107	IAD/IBD/ISD	2	A	4.00	8
8	INS 108	FILSAFAT UMUM	2	A	4.00	8
9	INS 109	ILMU KALAM	2	B	3.00	6
10	INS 110	METODOLOGI STUDI ISLAM	2	B	3.00	6
11	INS 201	USHUL FIQH	2	B	3.00	6
12	INS 202	TAFSIR	2	C	2.00	4
13	INS 203	BAHASA INGGRIS II	2	B	3.00	6
14	INS 204	BAHASA ARAB II	2	B	3.00	6
15	INS 207	METODOLOGI PENELITIAN	3	B	3.00	9
16	INS 208	FIQH	2	B	3.00	6
17	INS 210	SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM	2	A	4.00	8
18	INS 211	ILMU TASAWUF	2	B	3.00	6
19	INS 302	HADIST	2	C	2.00	4
20	INS 303	BAHASA INGGRIS III	2	B	3.00	6
21	INS 304	BAHASA ARAB III	2	A	4.00	8
22	INS 701	PEMBEKALAN KKN	2	A	4.00	8
23	INS 801	KULIAH KERJA NYATA (KKN) LAPANGAN	2	A	4.00	8
24	INS 802	SKRIPSI	6	A	4.00	24
25	PAI 101	TAHSINUL QIROAH WAL KITABAH	2	A	4.00	8
26	PAI 501	PSIKOLOGI BELAJAR	2	B	3.00	6
27	PAI 502	PERENCANAAN DAN DESAIN PEMBELAJARAN	4	B	3.00	12
28	PAI 504	ETIKA PROFESI	2	A	4.00	8
29	PAI 506	EVALUASI PEMBELAJARAN	3	B	3.00	9
30	PAI 507	POLITIK PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
31	PAI 509	MANAJEMEN LPI	2	A	4.00	8
32	PAI 601	MATERI FIQH	2	A	4.00	8
33	PAI 602	MATERI AQIDAH	2	B	3.00	6
34	PAI 603	MATERI AKHLAQ	2	B	3.00	6
35	PAI 604	MATERI SKI	2	C	2.00	4
36	PAI 605	MATERI AL-QURAN HADITS	3	A	4.00	12
37	PAI 606	METODOLOGI PEMBELAJARAN PAI	2	B	3.00	6
38	PAI 701	METODOLOGI PEMBELAJARAN	2	B	3.00	6
39	PAI 702	PENGELOLAAN PEMBELAJARAN	2	A	4.00	8
40	PAI 703	MEDIA PEMBELAJARAN	2	A	4.00	8
41	PAI 706	FILSAFAT ISLAM	2	B	3.00	6
42	PAI 707	KOMPETENSI GURU PAI	2	A	4.00	8
43	PAI 708	BIMBINGAN DAN KONSELING	2	A	4.00	8

44	PAI 710	MASAILUL FIQHIYAH				
45	PAI 711	PSIKOLOGI AGAMA	2	B	3.00	6
46	PAI 712	PSIKOLOGI PERKEMBANGAN	2	A	4.00	8
47	PAI 713	FILSAFAT ILMU	2	B	3.00	6
48	PAI 714	HISTORIOGRAFI ISLAM	2	B	3.00	6
49	PAI 715	SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM	2	B	3.00	6
50	PAI3102	PRAKTIKUM IBADAH	2	B	3.00	6
51	TAR 101	ILMU PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
52	TAR 201	PSIKOLOGI PENDIDIKAN	2	C	2.00	4
53	TAR 301	ADMINISTRASI PENDIDIKAN	2	B	3.00	6
54	TAR 302	HADIST TARBAWI	2	B	3.00	6
55	TAR 303	TAFSIR TARBAWI	2	A	4.00	8
56	TAR 402	PENGEMBANGAN KURIKULUM	2	B	3.00	6
57	TAR 502	TELAAH KURIKULUM	4	A	4.00	16
58	TAR 504	KEWIRUSAHAAN	4	A	4.00	16
59	TAR 513	STATISTIK PENDIDIKAN	2	B	3.00	6
60	TAR 601	MICRO TEACHING / PPLK I	2	B	3.00	6
61	TAR 702	FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM	4	B	3.00	12
62	TAR 703	PRAKTEK PENELITIAN PENDIDIKAN	2	B	3.00	6
63	TAR 704	SOSIOLOGI PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
64	TAR 707	KAPITA SELEKTA PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
65	TAR 709	PPLK II	2	B	3.00	6
66	TAR 710	PEMIKIRAN MODERN DALAM ISLAM	4	A	4.00	16
			2	B	3.00	6
JUMLAH:			149			502

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.37
Predikat Kelulusan : Sangat Memuaskan

Palembang, 06 Sep 2018
Ka. Prodi


H. Alimron, M.Ag.
NIP. 197202132000031002

A. Ario Husin
Penasehat
19/09/2018



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
RADEN FATAH PALEMBANG**



Jl. Prof KH. Zainal Abidin Fikri Km. 3,5 Palembang

KARTU MAHASISWA

N I M : 13210179

N A M A : MUHAMMAD ARIO HUSIN



Rektor

BANK SUMSFI BARFI
CARANG PALEMBANG ATMO
BANK SUMSELBABEL
Mitra anda membangun daerah
GTL150 S10TPT1END

PEMBAYARAN TAGIHAN SEMESTER MAHASISWA

ID Universitas : 0009 IITN RADFN FATAH
ID Mahasiswa : 13210179
Nama Mahasiswa : MUHAMMAD ARTO HUSIN
Keterangan Bayar : SPP
Semester Bayar : GANTI
Tahun Angkatan : 2018
Nama Fakultas : TIMU TARRIYAH DAN KFGURUHAN
Nama Jurusan : Pendidikan Agama Isl
Nomor Induk Mhs : 13210179
Detail Pembayaran :

001 SPP : 600,000.00
Reference Code :
Nilai transaksi Rp. : 600,000.00
Biaya Bank : Rp. : .00
Total Pembayaran : Rp. : 600,000.00

Terbilang
FNAM RATIUS RTRU RIPTAH

== Universitas menyatakan Struk ini sebagai Tanda Bukti Pembayaran yang sah ==
===== Bila Ada Keluhan Hub Call Center 0711-5228080 Ext. 7337 =====
===== HARAP DISTIMPAN RATK RATK =====

**BANK
SUMSELBABEL
KAS TRIDINANTI**

**Rekapitulasi Hasil Ujian Komprehensif
Program Regular Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang**

Hari/Tanggal Ujian : Rabu / 8 Agustus 2018
Jam : 08.00 - Selesai
Jurusan : PAI (Pendidikan Agama Islam)

No	NIM	Nama Mahasiswa	Nilai Mata Uji							Nilai	
			I	II	III	IV	V	VI	VII	Angka	Huruf
1	14210265	Agus Salim	80	70	80	78	80	76	66	78	B
2	14210012	Ali Ahmad Fajri	85	85	80	76	80	78	75	80	B
3	12210270	Wiji Lestari	80	70	80	78	85	80	73	78	B
4	14210107	Jumiati	75	80	80	78	75	79	65	78	B
5	13210116	Icha Yuniantika	70	80	80	75	67.5	79	65	75	B
6	13210302	Yensi Lastriani	75	90	80	78	77.5	78	70	79	B
7	14210194	Reni Rapita	80	85	80	78	82.5	80	63	78	B
8	13210179	M. Ario Husin	75	80	80	76	80.5	80	63	78	B
9	14210250	Yansen Fitra	85	70	80	76	82.5	79	68	78	B
10	13210133	Jesika Agnes Monika	80	85	80	77	80	77	63	77	B
11	14210061	Elin Kusuma	70	85	80	77	77.5	82	68	77	B
12	13210071	Edho Rizki	70	70	80	78	77.5	76	65	73	B
13	13210182	M. Randek S	75	65	80	78	77.5	89	63	75	B
14	14210258	Yuni Samsi	70	70	80	78	85	76	80	77	B
15	13210143	Kisma Hariani	85	65	80	78	85	76	65	76	B
16	13210337	Vicky Irawan	70	80	75	78	77.5	73	70	74	B
17	14210031	Ariya Muslimah	80	80	80	75	97.5	80	70	78	B
18	14210065	Evi Astri Agustin	80	90	80	75	77.5	82	63	78	B
19	14210003	Achmad Zulfi	75	75	80	78	75	72	65	74	B
20	13210325	M. Febriyansyah	75	65	75	78	67.5	72	65	72	B
21	13210006	Achmad Fadil	75	75	80	78	77.5	76	65	75	B

Keterangan :

Mata Uji
I Media Pembelajaran
II Materi PAI
III Perencanaan Sistem Evaluasi
IV Telaah Kurikulum
V BTA
VI Metodologi Pembelajaran
VII Perencanaan Sistem Pembelajaran PAI

Dosen Penguji
Dr. Ermie Suryana, S. Ag, M. Pd. I
Drs. Ahmad Syarifudin, M.Pd.I
Dr. Fajri Ismail, M.Pd.I
Dr. Abdurrahmansyah, M.Ag
Dra. Hj. Misyruidah, M. HI
Dr. Nurliaila, M. Pd.I
Dr. Fitri Oviyanti, M. Ag

Interval Nilai

86 - 100 = A
70 - 85 = B
60 - 69 = C
56 - 59 = D
≤ 56 = E

Ketua Prodi


Alimron, M. Ag
NIP. 19720213 200003 1002

Palembang, 10 Agustus 2018
Sekretaris


Heron M. A
NIP. 19781008 200003 2001

HASIL UJIAN SKRIPSI/MAKALAH

Hari : Jum'at
Tanggal : 31 Agustus 2018
Nama : M. Ario Husin
NIM : 13210179
Jurusan : PAI
Program Studi : S-1 Reguler

Judul Skripsi : *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina Karakter siswa di SMA N 8 Palembang*

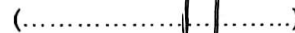
Ketua Penguji : Dra. Hj. Elly Manizar, M.Pd.I.

()

Sekretaris Penguji : Mardeli, M.A.

()

Pembimbing I : Dr. H. Fajri Ismail, M.Pd.I

()

Pembimbing II : Drs. Herman Zaini, M.Pd.I

()

Penguji I/Penilai I : Prof. Dr. Abdullah Idi, M.Ed

()

Penguji II/Penilai II : M. Fauzi, M.Ag

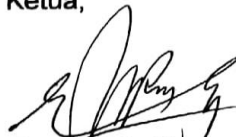
()

Nilai Ujian : 80,5 / A IPK :

Setelah disidangkan, maka skripsi/makalah yang bersangkutan :

- (.....) dapat diterima tanpa perbaikan
- (.....) dapat diterima dengan tanpa perbaikan kecil
- (.....) dapat diterima dengan tanpa perbaikan besar
- (.....) belum dapat diterima

Ketua,



Dra. Hj. Elly Manizar, M.Pd.I.
NIP. 19531203 198003 2 002

Palembang, 31 Agustus 2018

Sekretaris,



Mardeli, M.A.
NIP. 19751008 200003 2 001

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Nomor : B-7583/Un.09/II.1/PP.009/10/2017

Tentang

PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- Menimbang : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana bagi seorang mahasiswa perlu ditunjuk ahli sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa/i tersebut dalam rangka penyelesaian skripsinya.
2. Bahwa untuk lancarnya tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan surat keputusan tersendiri.
- Mengingat : 1. Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2003 tentang Wewenang Pengekatan, Pemindahan dan pemberhentian Pegawai Negeri Sipil;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 Tahun 2015 tentang ORTAKER UIN Raden Fatah;
7. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 53/FMK.02/2014 tentang Standar Biaya Masukan;
8. DIPA Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Tahun 2016;
9. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Nomor 669B Tahun 2014 tentang Standar Biaya Honorarium dilingkungan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
10. Peraturan Presiden Nomor 129 Tahun 2014 tentang Alih Status IAIN menjadi Universitas Islam Negeri;

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA

- : Menunjuk Saudara 1. Dr. H. Fajri Ismail, M.Pd.I. NIP. 19760323 200501 1 008
2. Drs. Herman Zaini, M.Pd.I NIP. 19560424 198203 1 003

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang masing – masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas nama saudara :

Nama : Muhammad Ario Husin
NIM : 13210179
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Tematik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP Muhammadiyah 6 Palembang.

- KEDUA : Kepada Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul / kerangka dengan sepengetahuan Fakultas.
- KETIGA : kepadanya diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku masa bimbingan dan proses penyelesaian skripsi diupayakan minimal 6 (enam) bulan.
- KEEMPAT : Ketentuan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan oleh Fakultas.

Palembang, 27 Oktober 2017

Dekan



Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 19710911 199703 1 004

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

NOMOR : B-1994/Un.09/IL.I/PP.009/4/2018

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang Nomor : B-7583/Un.09/IL.I/PP.009/10/2017, Tanggal 27 Oktober 2017, poin ke 2 bahwa Dosen Pembimbing diberikan hak untuk merevisi judul Skripsi Mahasiswa/i. Maka bersama ini menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Ario Husin
NIM : 13210179
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Atas pertimbangan yang cukup mendasar, maka Skripsi saudara tersebut diadakan perubahan judul sebagai berikut :

Judul Lama : Penerapan Model Pembelajaran Tematik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP Muhammadiyah 6 Palembang
Judul Baru : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Siswa di SMA N 8 Palembang

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 16 April 2018

A.n. Dekan
Kec. Studi PAI,



W. Alimron, M.Ag

NIP. 19720213 200003 1 00

Nomor : B-2111/Un.09/IL.I/PP.00.9/4/2018 Palembang, 24 April 2018
Lampiran :
Perihal : Mohon Izin Penelitian Mahasiswa/i
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah
Palembang.

Kepada Yth,
Kepala SMA Negeri 8 Palembang
di

Palembang

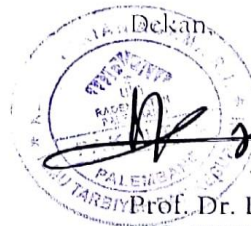
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa/i Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dengan ini kami mohon izin untuk melaksanakan penelitian dan sekaligus mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data yang diperlukan oleh mahasiswa/i kami :

Nama : Muhammad Ario Husin
NIM : 13210179
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dusun 4 Desa Srikaton RT 16 RW 04 Kec. Buay
Madang Timur Kab. OKU Timur
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina
Karakter Siswa di SMA N 8 Palembang

Demikian harapan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. W. Wb



Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag.
NIP. 19710911 199703 1 004

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 8 PALEMBANG

Terakreditasi (A) . No : 745/BAP-SM/TU/X/2016 Tanggal 26 Oktober 2016
Jln. Pertahanan 16 Ulu ☎ (0711) 510806 Palembang Provinsi Sumatera Selatan 30265
Website : <http://www.Sman8plg.sch.id> E-mail : sman8plg.oc@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/800-992/Disdik.SS/SMAN.8/2018

Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Palembang menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD ARIO HUSIN
N I M : 13210179
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden
Fatah Palembang.

Benar yang bersangkutan telah melaksanakan **Penelitian/Riset** pada tanggal 08 Mei sampai dengan 15 Mei 2018 di SMA Negeri 8 Palembang dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

" UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA KARAKTER SISWA DI SMA NEGERI 8 PALEMBANG."

Keterangan ini diberikan berdasarkan Surat Izin Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan Nomor : 421.3/800-826/Disdik.SS/SMAN.8/2018 tanggal, 08 Mei 2018.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya



Palembang, 23 Mei 2018

Kepala Sekolah,

H. Moses Ahmad, S.Pd., M.M

Pembina Tingkat I

NIP 196506041988031004



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (U RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGUR

SURAT KETERANGAN BEBAS TEORI

Nomor : B-6978 /Un.09/II.1/PP.00.9/ 7 /2017

Berdasarkan Penelitian yang Kami lakukan terhadap Mahasiswa/i :

Nama : MUHAMMAD ARIO HUSIN
NIM : 13210179
Semester / Jurusan : X / PAI
Program Studi : PAI

Kami Berpendapat bahwa Mahasiswa/i yang tersebut di atas (Sudah / Belum Bebas Mata Kuliah (Teori, praktek dan Mata Kuliah Non Kredit) dengan IPK : 3,34 (TIGA KOMA TIGA PULUH EMPAT.....)

Demikian Syrat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk digunakan seperlunya.

Palembang, 25 JULI 20 18

Kasubbag Akademik Kemahasiswaan dan



YUNI MELATI, MH

NIP : 19690607 200312 2 016



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG**

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : jln. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri Km 3,5 Palembang Kode Pos 30126. Telp : (0711) 353276

SURAT KETERANGAN LULUS HAFALAN JUZ AMMA

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa :

Nama : Muhammad Ario Husin
Nim : 13210179
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Yang bersangkutan dinyatakan benar telah lulus hafalan juz amma pada hari selasa, 24 juli 2018, surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan dengan semestinya selama sertifikat tahfiz juz amma belum di terbitkan.

Palembang, 25 juli 2018

Mengetahui

Ketua Program

Dr. Baldi Anggara, M.Pd.I

NIP : 198711242017011031

Ketua Prodi PAI

H. Alimron, M.Ag

NIP : 197202132000031002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Dengan Nama Allah SWT

KULIAH KERJA NYATA (KKN) ANGKATAN 67 TAHUN 2017
TEMATIK POSDAYA BERBASIS ABCD

Sertifikat

No : B-273 / Un.09/8.0/PP.00/4/2017

Diberikan kepada :

Muhammad Aric Husin

Tempat / Tgl. Lahir : Bangun Sari, 20 Januari 1996
NIM : 13210179
Fak / Prodi : Ilmu Tarbiyah & Keguruan / Pendidikan Agama Islam
**Telah Melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN)
Tematik Posdaya Berbasis ABCD Angkatan 67
Dari Tanggal 7 Februari s/d 23 Maret 2017 di :**
Desa : Rejodadi
Kecamatan : Sembawa
Kabupaten : Banyuasin
Provinsi : Sumatera Selatan
Lulus dengan nilai : A

Kepadanya Diberikan Hak Sesuai Dengan Peraturan Yang Berlaku



KEMENTERIAN PALEMBANG, 21 April 2017

Ketua



Dr. Syefriyeni, M.Ag

NIP. 19720901 199703 2 003



SERTIFIKAT

Nomor : In.03 / 10.1 / Kp.01 / 030 / 2015

Diberikan kepada :

MUHAMMAD ARIO HUSIN

NIM : 13210179

Telah dinyatakan **LULUS** dalam mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Keahlian Komputer yang diselenggarakan oleh PUSTIPD UIN Raden Fatah pada Semester I dan Semester II Tahun Akademik 2013 - 2014

Transkrip Nilai :

Program Aplikasi	Nilai	Nilai Akumulasi
Microsoft Word 2007	B	
Microsoft Excel 2007	B	B

Palembang, 06 April 2015
Kepala Unit,



Fahrudin, M.Kom

NIP. 19750522 201101 1 001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof.KH. Zainal Abidin Fikri KM 3,5 30126 Palembang
Telp : (0711)354668

SERTIFIKAT

Nomor : In.03/8.0/PP.00/ 422 /2014

Diberikan Kepada

NAMA : Muhammad Ario Husin

NIM : 13210179

Dinyatakan Lulus Ujian Program Intensif Pembinaan dan Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

yang di selenggarakan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Munaqosyah

Berdasarkan SK Rektor No : IN.03/1.1/Kp.07.6/266/2014

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Raden Fatah Palembang



Palembang, 1 Maret 2015

Ketua Program BTA,

H. Mukmin, Lc. M.Pd.I
NIP : 197806232003121001

H. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP : 197109111997031004



SERTIFIKAT

“KETUPAT” KEGIATAN TA'ARUF PENDIDIKAN AKADEMIK INSTITUT

diberikan kepada :

MUHAMMAD ARIO HUSIN

sebagai

PESERTA

Kegiatan OSPEK dalam membentuk karakter
untuk melahirkan Mahasiswa yang

Intelektual dan Religius

Institut Agama Islam Negeri

Raden Fatah Palembang

2013

Rektor



[Signature]

Prof. Dr. H. Aflaton Muchtar.M.A

Nip. 19571210198603 1 004



KETUPAT

13



Ketua Pelaksana

[Signature]

Sufrianto

Nim. 09190064

Sekretaris Pelaksana

[Signature]



Syamsul Mularif

Nim. 11210191

Ketua Demai

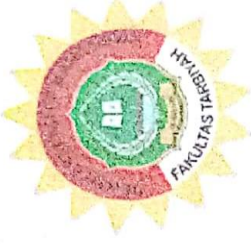


Amran Marhamid

Nim. 09260003



SERTIFIKAT



No.:010/B/OSPEK/DEMAF-Tar/VII/2013

Diberikan Kepada :

MUHAMMAD ARIO HUSIN

Sebagai PESERTA dalam kegiatan OSPEK
(Orientasi Study dan Perkenalan Kampus) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
IAIN Raden Fatah Palembang, 5-6 September 2013

*“Aktualisasi pendidikan karakter melalui Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
dengan mewujudkan mahasiswa yang Bermoral, Intlektual, dan Berkontributif”*

Ketua Pelaksana

Mupri

NIM.10290017

Sekretaris Pelaksana

Rusnala Dewi

NIM.12221094

Mengetahui,

Dekan

Fakultas Tarbiyah & Keguruan



Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag

NIP.197109111997031004



NIM.10221005